

**MANAJEMEN KELAS INKLUSI  
DI PAUD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO  
KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan kepada Pasca Sarjana  
Universitas Islam Negeri ( UIN ) Prof. KH Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi  
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar M.Pd.

Oleh:

**SRI WACHJUNINGSIH**

**NIM. 214120500007**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1226 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Sri Wachjuningsih  
NIM : 214120500007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kelas Inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **15 Juni 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 27 Juni 2023  
Direktur,



**Sunhaji**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : 0pPAFn



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Akmal : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635024, 028250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsatzu.ac.id Email : pps@uinsatzu.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : Sri Wachjuningsih  
NIM : 214120500007  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kelas Inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan  
Purwokerto Kabupaten Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang / Penguji		27/6-2023
2	Dr. Nawawi, M.Hum NIP. 19710508 199803 1 003 Sekertaris / Penguji		27/6 2023
3	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Pembimbing / Penguji		27/6-2023
4	Dr. Atabik, M.Ag. NIP. 19651205 199303 1 004 Penguji Utama		27/6 .23
5	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Penguji Utama		27/6-2023

Purwokerto, 27 Juni 2023

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.,  
NIP. 19720420 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

**HAL: Pengajuan Ujian Tesis**

**Kepada Yth.**

**Direktur Pascasarjana**

**UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri**

**Di Purwokerto**

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Sri Wachjuningsih  
NIM : 214120500007  
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : "Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Terpadu  
Putra Harapan Purwokerto Kabupaten  
Banyumas "

dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Purwokerto, 22 Mei 2023

Pembimbing,



**Dr. H. Rohmat, M. Aq.M.Pd**  
NIP. 19720420 200312 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Wachjuningsih

NIM : 214120500007

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Manajemen Kelas Inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas” seluruhnya adalah karya saya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari siapa pun.

Purwokerto, 04 Juni 2023

Hormat Saya



Sri Wachjuningsih

**ABSTRAK**  
**MANAJEMEN KELAS INKLUSI DI PAUD TERPADU PUTRA**  
**HARAPAN PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**

Sri wachjuningsih  
NIM 214120500007

Anak adalah salah satu anugerah terindah yang Allah SWT titipkan kepada orang tua. Namun tidak semua anak lahir sempurna, ada sebagian anak yang mengalami hambatan / gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Masih banyak pihak yang masih memandang rendah keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus ( ABK ), serta kurangnya pengetahuan mereka tentang pendidikan inklusi. Penelitian dilatar belakangi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 1 yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, serta UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Pendidikan khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah manajemen kelas inklusi yang baik yang mampu mengakomodir kebutuhan belajar ABK.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut dari kelas inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut : 1) Telah dilakukan manajemen pendidikan inklusi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian terhadap komponen : Perekrutan siswa, manajemen sarana Prasarana, manajemen sumber daya manusia, pembelajaran inklusif, asesmen dan pelaporan, program pendukung, hubungan dengan masyarakat, 2) tindak lanjut program inklusi sudah dilakukan oleh dari satuan pendidikan PAUD Terpadu Putra Harapan dengan adanya pendidikan inklusi pada jenjang SD, SMP dan SMA .

**Kata kunci: manajemen, kelas inklusif, ABK, PAUD**

**ABSTRACT**  
**MANAGEMENT OF INCLUSION CLASS AT PUTRA**  
**HARAPAN INTEGRATED PAUD PURWOKERTO,**  
**BANYUMAS DISTRICT**

Sri wachjuningsih  
NIM 214120500007

Children are one of the most beautiful gifts that Allah SWT has entrusted to parents. But not all children are born perfect, there are some children who experience obstacles/disorders in their growth and development. There are still many parties who still look down on the existence of Children with Special Needs (ABK), as well as their lack of knowledge about inclusive education. The research is based on the 1945 Constitution article 32 paragraph 1 which states that every citizen has the right to education, and Law Number 20 of 2003 article 32 paragraph (1) states that "Special education is education for students who have a level of difficulty in following learning process due to physical, emotional, mental, social, and/or potential intelligence and special talent.". Special education aims to develop the potential of students optimally according to their abilities. Therefore we need a good inclusive classroom management that is able to accommodate the learning needs of ABK.

.....The formulation of the research problem is how to plan, organize, implement, evaluate and follow up on inclusion classes at the Putra Harapan Integrated PAUD Purwokerto, Banyumas Regency.

.....This research is a qualitative research conducted at the Putra Harapan Integrated PAUD Purwokerto, Banyumas Regency. Data collection techniques used observation, interviews and documentation.

.....The results of the study show the following: 1) Inclusive education management has been carried out which includes planning, organizing, implementing and evaluating components: student recruitment, infrastructure management, human resource management, inclusive learning, assessment and reporting, support programs, relations with community, 2) follow-up on the inclusion program has been carried out by the Putra Harapan Integrated PAUD education unit with inclusive education at the elementary, middle and high school levels.

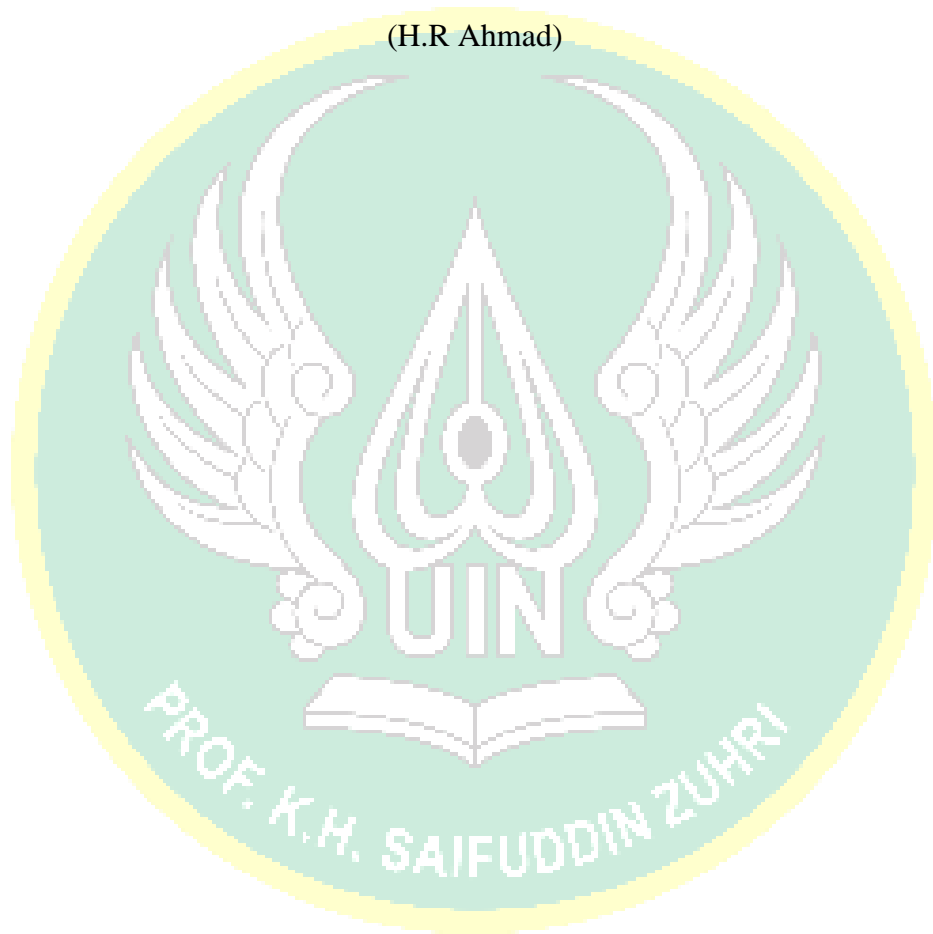
Keywords: management, inclusive class, ABK, PAUD

**MOTTO**

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

(H.R Ahmad)

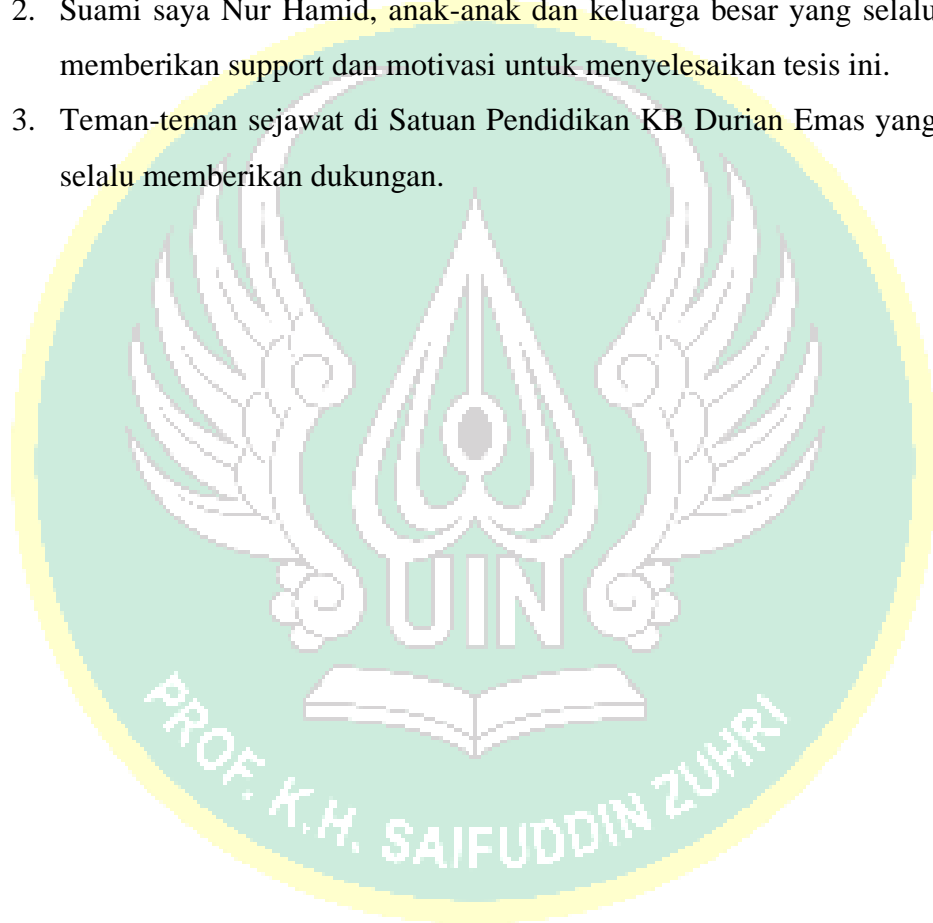




## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Almarhum Bapak Wachono & Almarhumah Ibu Karsinah yang telah mendidik saya dengan penuh welas asih.
2. Suami saya Nur Hamid, anak-anak dan keluarga besar yang selalu memberikan support dan motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Teman-teman sejawat di Satuan Pendidikan KB Durian Emas yang selalu memberikan dukungan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'Alamin*, Segala puji hanya milik *Allah Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Semesta Alam, atas segala nikmat dan karunia yang tak terhitung jumlahnya. Sholawat dan salam semoga senantiasa melimpahkan rahmat dan kesejahteraan kepada junjungan kami Nabi Muhammad S.A.W, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M. Ag., Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag., Direktur Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto dan pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd., Ketua Program Studi MPI Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan terbaik.
5. Ibu Denok Istiqomah Al Ghozali, S.Pd. Gr Kepala Sekolah TK Putra Harapan, segenap guru, dan karyawan serta komite sekolah yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
6. Teman-teman Kelas MPI-A/2021 yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan study tepat waktu.
7. Semua pihak yang telah membantu dan tidak disebutkan satu persatu.

Teriring doa semoga amal baik Bapak/Ibu diterima di sisi Allah S.W.T. dan mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda. Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca.

Purwokerto, 10 Mei 2023

Penulis,



SRI WACHJUNINGSIH

NIM 214140500007



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Manajemen Kelas Inklusi.....	11
1. Manajemen.....	11
a. Jenis-jenis Manajemen.....	11
1) Jenis Manajemen Perspektif Level Manajemen.....	12
2) Jenis Manajemen Perspektif Bidang Ilmu.....	12
b. Fungsi atau Aktivitas Manajemen.....	12
1) Aktifitas atau Fungsi Perencanaan.....	13
2) Aktifitas atau Fungsi Pengorganisasian.....	16
3) Aktifitas atau Fungsi Penggerakan/Pelaksanaan.....	17
4) Aktifitas atau Fungsi Pengawasan.....	18
2. Manajemen Inklusi.....	19
3. Pendidikan Inklusi.....	21

4. Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus.....	21
b. Karakteristik dan Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
c. Jenis Hambatan pada Anak Berkebutuhan Khusus.....	22
B. Telaah Pustaka/Penelitian yang Relefan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
4. Teknik Pengumpulan Data.....	38
5. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Sekolah.....	43
B. Manajemen Kelas Inklusi.....	47
C. Pembahasan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>88</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap orangtua menghendaki kehadiran seorang anak. Anak yang diharapkan oleh orangtua adalah anak yang sempurna tanpa memiliki kekurangan. Pada kenyataannya, tidak ada satupun manusia yang tidak memiliki kekurangan. Manusia tidak ada yang sama satu dengan lainnya. Seperti apapun keadaannya, manusia diciptakan unik oleh Sang Maha Pencipta. Setiap orang tidak ingin dilahirkan di dunia ini dengan menyandang kelainan maupun memiliki kecacatan. Orang tua juga tidak ada yang menghendaki kelahiran anaknya menyandang kecacatan. Kelahiran seorang anak berkebutuhan khusus tidak mengenal berasal dari keluarga kaya, keluarga berpendidikan, keluarga miskin, keluarga yang taat beragama atau tidak. Orangtua tidak mampu menolak kehadiran anak berkebutuhan khusus. Sebagai manusia, anak berkebutuhan khusus memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga, masyarakat dan bangsa. Ia memiliki hak untuk sekolah sama seperti saudara lainnya yang tidak memiliki kelainan atau normal.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 32 ayat (1) menyebutkan bahwa “Pendidikan

---

<sup>1</sup> Dinie Ratri Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016), 1.

khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa". Pendidikan khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan kemampuannya.

Al-Qur'an begitu memperhatikan penyandang disabilitas. Hal ini terlihat pada salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu pada QS. 'Abasa, Allah mengutarakan hal tersebut dalam firman-Nya sebagai berikut. عَبَسَ وَتَوَلَّى أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى Terjemah: "Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya." (QS. 'Abasa [80]: 1-2). Ayat ini mengisahkan seorang tunanetra bernama Abdullah Ibnu Ummi Maktum yang datang kepada Rasulullah. Dalam ayat itu diperlihatkan ketika Rasulullah mengabaikan orang tersebut, Allah pun menegur beliau dan memerintahkan agar lebih menaruh perhatian kepada orang yang berkebutuhan khusus karena ingin memperoleh ilmu. Secara sederhana, hal ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan para penyandang disabilitas dalam memperoleh pendidikan. Sejatinya, tidak boleh ada diskriminasi atau perbedaan dalam memperoleh pendidikan. Sebab setiap orang memperoleh hak yang sama dalam hal tersebut. Untuk itu, sepatutnya pendidikan yang inklusi dan terbuka terus digalakkan dalam menjamin hak-hak pendidikan bagi orang-orang yang berkebutuhan khusus.<sup>2</sup> Dalam kenyataan dilapangan, masih banyak satuan pendidikan inklusi yang belum optimal dalam pelaksanaannya.

Sehubungan dengan itu, maka dibutuhkan sebuah manajemen pengelolaan kelas inklusif yang dapat mengakomodir kebutuhan

---

<sup>2</sup> <https://tafsiralquran.id/>

belajar Anak Berkebutuhan Khusus. Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Latin *managere* yang berarti menangani yang berasal dari dua kata yaitu *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan). Jika manajemen didarkan pada kata ini, maka manajemen berarti menangani; menangani segala sesuatu. Istilah manajemen dalam bahasa Inggris, yaitu *to manage* dan *management*. *To manage* artinya mengelola, sedangkan *management* berarti pengelolaan. Dalam penggunaan secara umum maka yang dimaksud manajemen adalah pengelolaan sedangkan proses perbuatan mengelola adalah *managing*. Untuk menambah referensi, maka makna manajemen secara harfiah ternyata bisa ditelusuri dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *menagement* (hampir mirip dengan bahasa Inggris *management*) yang berarti seni, melaksanakan dan mengatur. Istilah manajemen dapat dilihat dari bahasa Italia *maneggiare* yang bermakna mengendalikan (kuda). Berdasarkan informasi dari keempat asal bahasa di atas, maka istilah manajemen bisa digunakan secara interchangeable yang bisa bermakna menangani, pengelolaan, mengatur atau mengendalikan segala sesuatunya berjalan dengan baik.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Kustawan (2013:50) manajemen dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berknaan dengan manajemen pendidikan E Mulyasa dalam Kustawan (2013) memaparkan bahwa manajemen pendidikan merupakan proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, kegiatannya mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan

---

<sup>3</sup> Umi Zulfa, *Management: An Introduction*, (Cilacap: Ihya Media), 2.



pengawasan (controlling) sebagai suatu proses untuk mewujudkan visi menjadi aksi.

Berdasarkan PP Nomor 17 tahun 2010 pasal 130 Penyelenggaraan pendidikan khusus dapat dilakukan melalui satuan pendidikan khusus, satuan pendidikan umum, satuan pendidikan kejuruan, dan atau satuan pendidikan keagamaan, dimana penyelenggaraan pendidikan khusus pada satuan pendidikan umum dan kejuruan diselenggarakan secara inklusif. Pendidikan Inklusi menurut Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 didefinisikan sebagai sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan Inklusi diselenggarakan tidak terkecuali untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud antara lain mencakup aspek moral agama, fisik, bahasa, kognitif, social emosional dan seni, yang mana aspek-aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait, yang dapat dirangsang secara seimbang sehingga anak dapat tumbuh secara optimal.

PAUD dapat diartikan juga sebagai pendidikan pra sekolah, yaitu pendidikan di mana anak belum memasuki pendidikan formal. Pendidikan di usia dini, sangat penting untuk diperhatikan, karena masa usia dini merupakan periode emas (golden age) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. PAUD

berkualitas yaitu PAUD yang mempromosikan nilai adil gender, dan penghargaan terhadap hak anak-anak dan keragaman budaya, serta menghargai adanya perbedaan, tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). ABK adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak pada umumnya. ABK memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan (barrier to learning and development). Oleh sebab itu, mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, jumlah ABK sekarang semakin meningkat. Hal ini karena semakin banyak faktor yang mempengaruhi, seperti gaya hidup, makanan, stress, lingkungan sosial dll. Akan tetapi selama ini Anak Berkebutuhan Khusus masih dianggap asing dan dikesampingkan oleh masyarakat, bahkan masih banyak orang tua yang tidak mau menerima jika anaknya dikatakan berkebutuhan khusus. Sementara orang tua yang mempunyai anak normal banyak yang beranggapan bahwa ABK harus dijauhi karena takut anaknya tertular. ABK dianggap sebagai anak yang sakit dan tidak layak hidup berdampingan dengan anak normal lainnya. ABK berhak mendapat pendidikan yang sama seperti anak normal lainnya. Mereka berhak mendapat layanan dan pendidikan sedini mungkin. Sebagian besar orang tua yang memiliki ABK mengalami kesulitan menyekolahkan anaknya. Banyak lembaga-lembaga PAUD yang menolak anak ABK karena beberapa alasan. Oleh karena itu, penyelenggaraan manajemen PAUD Inklusi sangat dibutuhkan berdasarkan kebutuhan dan perkembangan ABK.

Manajemen atau pengelolaan kelas inklusif di PAUD tidak terlepas atau tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan pada umumnya. Perencanaan PAUD penyelenggara pendidikan inklusif merupakan kegiatan manajemen pendidikan. Perencanaan

sekolah tersebut adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan sekolah melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumber daya yang tersedia, termasuk sumber daya pendukung pendidikan inklusif. Dengan diselenggarakannya pendidikan inklusi maka program/kegiatan atau hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan inklusi harus terintegrasi dan secara nyata tertuang dalam Rencana Kerja Sekolah.<sup>4</sup> PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah salah satu lembaga PAUD yang mengimplementasikan manajemen kelas inklusi yang meliputi proses perencanaan,, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan. serta adanya tindak lanjut dari kegiatan pada kelas inklusi tersebut. Dari manajemen yang baik tersebut menyebabkan animo masyarakat yang mempunyai anak berkebutuhan khusus untuk menyekolahkan di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto semakin meningkat setiap tahunnya. PAUD terpadu Putra Harapan berdiri sejak tahun 1996 dan melakukan kegiatan inklusif sejak tahun 2002, sehingga bisa disebutkan bahwa pendidikan inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan adalah salah satu yang tertua di kabupaten Banyumas. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, disampaikan bahwa sejak beberapa tahun terakhir, orang tua yang akan memasukan anak nya di kelas inklusi harus inden terlebih dahulu, hal ini dikarenakan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anak nya dikelas inklusi semakin meningkat. Dari hasil observasi awal juga terlihat manajemen kelas inklusi yang sangat baik mulai dari perencanaan sampai tindak lanjut meliputi : penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD dengan setting inklusi, penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Inklusi, Penerimaan peserta didik dengan setting

---

<sup>4</sup> Mila Faila Shofa, Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura, *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, 110

inklusif,, pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), penyusunan kurikulum dan bahan ajar, menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM), mempersiapkan sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak, ,Penyediaan sarana dan prasarana, kerjasama dengan pihak lain, dan monitoring dan evaluasi proram , serta tindak lanjut dari evaluasi program PAUD Inklusi. Melalui penelitian ini akan dibahas bagaimana implementasi manajemen kelas inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto dalam rangka memberikan akses dan mutu pendidikan untuk anak ABK dan anak regular lainnya ,kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan manajemen serta tindak lanjut dari Pendidikan Inklusi.

#### **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Penelitian ini focus pada manajemen penyelenggaraan kelas inklusi pada jenjang PAUD yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring / pengawasan serta tindak lanjut yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru, ,sarana prasarana untuk menunjang kegiatan inklusi,sumber daya manusia yang berkompeten , pembelajaran inklusi yang berisi kurikulum inklusi, evaluasi asesmen dan pelaporan perkembangan anak, program pendukung pembelajaran inklusi , hubungan sekolah dengan masyarakat yang berisi kerjasama antara satuan pendidikan dengan masyarakat dalam rangka menunjang program inklusi. Sehubungan dengan fokus permasalahan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan?
2. Bagaimana pengorganisasian kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan?
3. Bagaimana pelaksanaan kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan?

4. Bagaimana evaluasi kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan?
5. Bagaimana Tindak lanjut kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengelolaan kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan Sedangkan berdasarkan turunan dari batasan masalah tersebut, maka tujuan penelitian secara lengkap sebagai berikut:

1. Analisis perencanaan kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan
  - a. Harapan
2. Analisis pengorganisasian kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan
3. Analisis pelaksanaan kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan
4. Analisis evaluasi kelas inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan
5. Analisis Tindak lanjut kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis  
Memberi kontribusi kepada pengembangan manajemen PAUD inklusi.
2. Manfaat akademik  
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya atau pihak lain yang berkepentingan, yaitu :
  - a. Bagi kepala sekolah/ pengelola Lembaga PAUD inklusif di lingkungan Pendidikan kabupaten Banyumas agar mampu mengelola dengan baik kelas inklusi nya.

- b. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas sebagai pemangku kebijakan , sehingga dapat memberikan kebijakan yang berpihak pada pendidikan inklusi
- c. Bagi orang tua untuk memaksimalkan peran nya selaku pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di rumah

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun secara sistematis sehingga mempunyai alur pikir yang jelas dan mudah dipahami. Sistematika penelitian terdiri dari beberapa bab di mana tiap bab terdiri atas sub bab yang saling terkait. Berikut sistematika penelitian yang peneliti buat:

**Bagian awal**, terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan daftar isi.

**Bab pertama**, berisi pendahuluan dengan pokok pikiran terdiri atas: latar belakang masalah yang menguraikan mengenai berbagai masalah pendidikan dalam tataran manajemen kelas inklusif, Fokus dan rumusan masalah pada pengelolaan pendidikan inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan Selain itu dalam bab pertama ini memuat juga tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika yang memberi rangka pada penelitian ini.

**Bab kedua**, berisi landasan teori dari berbagai sumber literatur dan pendapat dari berbagai ahli yang relevan dengan penelitian sebagai penguat dan pijakan dalam melakukan penelitian. Landasan teori memuat teori manajemen, manajemen kelas, pendidikan inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus.

**Bab ketiga**, berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas paradigma, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi pembahasan hasil penelitian secara lengkap.

Pembahasan hasil penelitian berisi diskripsi kondisi di PAUD terpadu Putra Harapan Purwokerto, program pengelolaan kelas inklusif.

**Bab kelima**, berisi penutup. Terdiri dari simpulan dan rekomendasi yang diberikan peneliti kepada pihak terkait.

**Bagian akhir**, berisi daftar pustaka, lampiran pendukung serta daftar riwayat hidup peneliti.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kelas Inklusi**

##### **1. Manajemen**

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa Latin *managere* yang berarti menangani yang berasal dari dua kata yaitu *manus* (tangan) dan *agere* (melakukan). Jika manajemen didarkan pada kata ini, maka manajemen berarti menangani; menangani segala sesuatu. Istilah manajemen dalam bahasa Inggris, yaitu *to manage* dan *management*. *To manage* artinya mengelola, sedangkan *management* berarti pengelolaan. Dalam penggunaan secara umum maka yang dimaksud manajemen adalah pengelolaan sedangkan proses pembuatan mengelola adalah *memanaj*. Untuk menambah referensi, maka makna manajemen secara harfiah ternyata bisa ditelusuri dari bahasa Perancis Kuno, yaitu *menagement* (hampir mirip dengan bahasa Inggris *management*) yang berarti seni, melaksanakan dan mengatur. Terakhir, istilah manajemen dapat dilihat dari bahasa Italia *maneggiare* yang bermakna mengendalikan (kuda). Berdasarkan informasi dari keempat asal bahasa di atas, maka istilah manajemen bisa digunakan secara interchangeable yang bisa bermakna menangani, pengelolaan, mengatur atau mengendalikan segala sesuatunya berjalan dengan baik.<sup>5</sup>

##### **a. Jenis-Jenis Manajemen**

Menurut Umi Zulfa dalam bukunya yang berjudul “*Management An Introduction*”, halm 106, disebutkan untuk mengetahui jenis-jenis manajemen, setidaknya bisa dilakukan

---

<sup>5</sup> Umi Zulfa, *Management: An Introduction*, (Cilacap: Ihya Media, 2016), 2.



dengan menggunakan dua perspektif, yaitu perspektif level dan pengembangan ilmu.

1) Jenis Manajemen Perspektif Level Manajemen.

Sesuai levelnya, maka jenis manajemen yang bisa ditemukan ada tiga, yaitu:

- a) top level manajemen atau top management
- b) middle level of management atau middle management
- c) lower management atau first line management atau lower management

2) Jenis Manajemen Perspektif Bidang Ilmu.

Jenis-jenis manajemen perspektif bidang ilmu, memiliki ragam jenis yang sangat banyak, sebanyak bidang ilmu yang telah dikembangkan, seperti: manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen informasi, manajemen operasi, manajemen strategis dan masih banyak yang lainnya.

**b. Fungsi atau Aktivitas Manajemen**

Setelah mengetahui berbagai macam jenis manajemen, maka akan muncul pertanyaan apa sesungguhnya aktivitas manajemen? dan apa saja yang masuk ke dalam aktivitas-aktivitas manajemen. Sebelum masuk kepada apa yang dimaksud dengan aktivitas manajemen, perlu diingatkan kembali bahwa salah satu definisi tentang manajemen adalah manajemen sebagai aktivitas. Salah satu pendapat yang menyatakan demikian adalah Ricky W. Griffin, ia menyatakan bahwa manajemen adalah serangkaian aktivitas (perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi

secara efisien dan efektif. Berdasarkan batasan di atas, maka aktivitas manajemen sama dengan fungsi manajemen. Namun demikian perlu diingat bahwa dalam tugas manajemen ada istilah: fungsi manajemen, tugas operasi manajemen, wilayah manajemen, langganan, prosed, tim tugas dan matriks. Implikasinya yang dimaksud dalam konteks ini:

1. Fungsi Manajemen = aktivitas manajemen = fungsi manajerial Manajemen.
2. Tugas operasi: pelaksanaan aktivitas operasional = fungsi Operasional manajemen.

Fungsi manajemen sebagai aktivitas manajemen meliputi aktivitas planning, organizing, actuiitng dan controlling. Berdasarkan hal itu pula, maka banyak ahli yang mengajukan ragam aktivitas manajemen, diantaranya Taylor, Fayol, Gullick, Dale, Koontz & O'Doonel, dan Tery. Masing punya pendapat, tetapi masing-masing juga memiliki persamaan konsep. Oleh karena itu berikut disajikan tabel yang menggambarkan posisi persamaan dan perbedaan atas fungsi manajemen sebagai aktivitas manajemen. Peneliti akan meneliti aktivitas manajemen pada PAUD terpadu Putra Harapan Purwokerto yaitu menurut George R. Terry yaitu terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi <sup>6</sup>

Aktifitas atau fungsi Manajemen

#### 1) Aktifitas atau fungsi Perencanaan

Dari beberapa batasan tentang fungsi perencanaan manajemen maka bisa dipahami bahwa perencanaan adalah aktivitas yang dilakukan di awal oleh administrator ataupun manajer dengan mendayagunakan semua sumber

---

<sup>6</sup> Umi Zulfa, *Management An Introduction*, (Cilacap: Ihya Media, 2016)

daya yang dimiliki organisasi agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan hakikat perencanaan tersebut, maka perencanaan memiliki beberapa tujuan. Menurut Harold Koontz dan Donnell (Silalahi, 2007).

a) Tujuan perencanaan

- (1) Jalan atau cara untuk mengantisipasi dan merekam perubahan (a way to anticipate and offset change).
- (2) Untuk memberikan arahan kepada para administrator dan non administrator.
- (3) Untuk menghindari atau memperkecil atau tumpang tindih dan pemborosan (wasteful) pelaksanaan aktivitas-aktivitas.
- (4) Untuk menetapkan tujuan-tujuan dan standar-standar yang akan digunakan untuk memudahkan pengawasan.

b) Syarat atau Ciri Perencanaan Yang Baik

Kegiatan apapun yang baik biasanya memiliki persyaratan tertentu. Demikian juga dengan pelaksanaan fungsi perencanaan yang memiliki sejumlah persyaratan tertentu sebagaimana yang diajukan Siagian dan Kuntoro menyampaikan persyaratan dan ciri yang dimaksud adalah

- (1) Berdasarkan tujuan
- (2) Mempermudah tercapainya tujuan.
- (3) Harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh memahami tujuan organisasi.
- (4) Harus dibuat oleh orang-orang yang sungguh-sungguh mendalami teknik teknik perencanaan.

- (5) Rencana harus disertai oleh suatu perincian yang teliti.
- (6) Rencana tidak boleh terlepas sama sekali dari pemikiran pelaksanaan (operasional) 212 Management An Introduction
- (7) Sederhana.
- (8) Luwes.
- (9) Ada pengambilan resiko.
- (10) Bersifat praktis (pragmatis).
- (11) Rencana harus merupakan forecasting.
- (12) Konsisten dan realistis.
- (13) Ada pengawasan yang kontinu.
- (14) Mencakup aspek fisik dan pembiayaan.
- (15) Memahami berbagai ciri hubungan antar variabel ekonomi.
- (16) Mempunyai koordinasi yang baik (Siagian, 1982: 111)

Pendapat yang lain, indicator perencanaan yang baik adalah jika rencana tersebut mampu menjawab pertanyaan 5W dan 1 H.

- (1) What. Tindakan apa yang harus dikerjakan?
- (2) Why. Mengapa tindakan itu harus dikerjakan?
- (3) Where. Di mana tindakan itu dikerjakan?
- (4) When. Kapan tindakan itu dikerjakan?
- (5) Who. Siapa yang mengerjakan tindakan itu?
- (6) How. Bagaimana cara mengerjakan tindakan itu

## 2) Aktifitas atau fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian menjadi urgen dalam manajemen, sebab:

- a) Untuk mewujudkan struktur kerja
- b) Uraian tugas dari setiap bidang atau bagian dalam organisasi menjadi jelas
- c) Wewenang dan tanggungjawab menjadi jelas
- d) Memperlihatkan antartugas atau pekerjaan dari setiap unit organisasi.
- e) Sumber daya manusia dan materiil yang dibutuhkan dapat diketahui (Silalahi, 2007). Masih berlanjut, Ulbert Silalahi membagi tips agar pelaksanaan fungsi pengorganisasian berjalan baik, maka sebaiknya mengikuti langkah-langkah sebagai berikut
  - (1) Mengetahui tujuan
  - (2) Membagi habis pekerjaan dalam unit organisasi
  - (3) Menggolongkan kegiatan ke dalam unit yang operasional atau praktis
  - (4) Menentukan wewenang dan tanggungjawab
  - (5) Menentukan atau menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan
  - (6) Memilih, menempatkan dan menugaskan personil sesuai dengan ketrampilan manajerial yang dimiliki
  - (7) Mendelegasikan wewenang

### Prinsip-Prinsip Pengorganisasian

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip pengorganisasian adalah prinsip yang digunakan organisasi untuk melakukan pengaturan organisasi. Artinya dalam fungsi pengorganisasian diberlakukan prinsip umum manajemen seperti kekuasaan dan

tanggungjawab, kesatuan arah, kesatuan komando, disiplin, sentralisasi dan lain sebagainya sebagaimana prinsip manajemen dalam pembahasan sebelumnya.

Proses Pengorganisasian dalam menjalankan aktivitasnya meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- (1) Merefleksikan tujuan dan rencana
- (2) Menetapkan tugas-tugas utama yakni, memerinci semua pekerjaan yang harus dilaksanakan organisasi agar sesuai dengan visi dan misinya.
- (3) Membagi tugas-tugas utama, yakni membagi beban tugas utama ke dalam aktivitas yang logis dan bisa memadai untuk dilaksanakan oleh seseorang (tim).
- (4) Mengalokasikan sumber daya serta arahan untuk tugas-tugas, di mana dalam tahap ini dalam mengkombinasikan antara pekerjaan secara logis dan efisien serta menetapkan suatu mekanisme untuk mengorganisasikan antar pekerjaan.
- (5) Mengevaluasi hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang sudah dilakukan

3) Aktifitas atau Fungsi Penggerakan/ pelaksanaan

Actuating sering diartikan dengan pelaksanaan atau penggerakan. Terry sendiri mendefinisikan Actuating atau penggerakan sebagai tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang manager untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai (Awaludin dan Hendra, 2018) Proses ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Melakukan partisipasi terhadap keputusan, tindakan dan perbuatan

- b) Mengarahkan orang lain dalam bekerja
- c) Memotivasi anggota
- d) Berkomunikasi secara efektif
- e) Meningkatkan anggota agar memahami potensinya secara penuh
- f) Memberi imbalan penghargaan yang sesuai terhadap pekerja.
- g) Mencukupi keperluan pegawai sesuai dengan kegiatan pekerjaannya.
- h) Berusaha memperbaiki pengarahannya sesuai petunjuk pengawasan

#### 4) Aktifitas atau Fungsi Pengawasan

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

Berdasarkan dua batasan pengawasan tersebut, maka ada hal yang menarik untuk dicermati, yaitu:

- a) Pengawasan berpangkal pada perencanaan. Artinya pengawasan tidak mungkin dilakukan jika manajemen tidak menjalankan fungsi perencanaan.
- b) Pengawasan dan perencanaan interdependent, artinya pengawasan tidak mungkin dilakukan tanpa perencanaan dan perencanaan tidak mungkin tercapai tanpa ada pengawasan 248 Management An Introduction.
- c) Pengawasan bermaksud membandingkan antara yang direncanakan dengan capaian yang dilaksanakan.

d) Pengawasan menjamin kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan Berdasarkan konsep-konsep kunci ini maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah aktivitas pengamatan dan pengukuran untuk memastikan keterlaksanaan target perencanaan. Manajemen pendidikan inklusi di PAUD bisa dimulai dari

- (1) Penyusunan visi, misi dan tujuan PAUD dengan setting inklusi.
- (2) Penyusunan program penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan Inklusi.
- (3) Penerimaan peserta didik dengan setting inklusif.
- (4) Pemahaman tentang keberagaman karakteristik ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).
- (5) Penyusunan kurikulum dan bahan ajar.
- (6) Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM)
- (7) Mempersiapkan sistem pembelajaran dan pelaporan perkembangan anak
- (8) Penyediaan sarana dan prasarana
- (9) Kerjasama dengan pihak lain
- (10) Monitoring dan evaluasi proram , serta tindak lanjut dari evaluasi program PAUD Inklusi.<sup>7</sup>

## **2.Manajemen Kelas**

Menurut Afriza, dalam bukunya yang berjudul manajemen kelas, di sebutkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-

---

<sup>7</sup> Mila Faila Shofa, Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura, *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, 2018, 115



sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (H. Malayu S.P. Hasibuan,2004:54) Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapatkan pembelajaran dari guru”. (Syaiful Bahri, Djamarah,2002 :196) Menurut Suharsimi Arikunto, kelas adalah “sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dan guru yang sama”.(Syaiful Bahri,2002 :196) Dari kedua pendapat di atas keduanya sejalan karena mengemukakan pengertian kelas dari segi anak didik. Sedangkan menurut Hadari Nawawi memandang kelas dari dua sudut yaitu:

- 1) Kelas dalam arti sempit adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar
- 2) Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pada dasarnya kelas merupakan tempat berkumpulnya beberapa orang dalam melaksanakan proses belajar mengajar. (Syaiful Bahri, Djamarah, Aswan Zain, 2006: 176) Menurut Johana Kasim Lemlech sebagaimana yang dikutip oleh Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan bahwa:“Classroom management of the orchestration life: planning curriculum, organizing procedures and resoces, arranging the environment to maximize efficiency, monitoring student progress, anticipating potential problems”. (Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan, 1994: 113) Berdasarkan definisi, dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi,

memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar<sup>8</sup>

### **3. Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi di PAUD menjadi salah satu solusi dalam penanganan Anak berkebutuhan khusus. Dalam Pendidikan Inklusi yang menjadi dasar penyelenggaraan adalah dapat menerima anak dengan berbagai latar belakang sosial, budaya, ras, dan kemampuan. Semua anak tergabung dalam kelas yang sama. Anak dengan kebutuhan khusus juga bergabung dengan anak lain, dan menggunakan kurikulum yang sama, dengan penambahan program khusus sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, tenaga pendidik pada PAUD Inklusi dapat berasal dari berbagai disiplin ilmu yang terus diperkaya dengan berbagai pemahaman tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidik mempunyai komitmen mendampingi perkembangan anak bersama orangtua. Pendidik juga berkomitmen terus belajar bersama anak, dengan tidak melihat perbedaan latar belakang, fisik, ekonomi, budaya dan perbedaan-perbedaan yang ada pada anak. Karena dengan perbedaan itulah akan tercipta harmonisasi kerukunan hidup yang ber-Bhineka Tunggal Ika.

### **4. Anak Berkebutuhan khusus**

#### **a. Pengertian Anak berkebutuhan Khusus**

Anak dengan Kebutuhan Khusus (ABK) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidaksesuaian perkembangan mental, emosi atau fisik dengan usia kronologisnya. Anak dengan kebutuhan khusus memiliki hambatan dalam perkembangan, pembelajaran dan berpartisipasi, sehingga memerlukan dukungan secara khusus

---

<sup>8</sup> Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2002 ), 5-6.

dari berbagai pihak di luar diri anak untuk mengurangi hambatan-hambatan yang ada, agar anak-anak dapat berpartisipasi dan beradaptasi dalam pembelajaran bersama teman sebayanya. Mengingat anak-anak tersebut belajar dengan kecepatan dan cara yang berbeda karena mereka memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, maka mereka memerlukan fasilitas dan metode khusus dalam pembelajarannya. Berdasarkan kondisi tersebut, mereka disebut anak dengan kebutuhan Khusus

b. Karakteristik dan penanganan anak berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang tumbuh dan berkembang dengan berbagai perbedaan dengan anak-anak pada umumnya. Sebutan anak berkebutuhan khusus tidak selalu merujuk pada kecacatan yang dialami, namun merujuk pada layanan khusus yang dibutuhkan karena mengalami suatu hambatan atau kemampuan di atas rata-rata. Meskipun jenis anak berkebutuhan khusus sangat beragam, namun dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia anak berkebutuhan khusus di kategorikan dalam istilah anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, dan anak cerdas dan bakat istimewa. selanjut nya akan kami jelaskan satu persatu masing- masing karektiristik ABK beserta hambatan dan penangan nya. Berikut akan kami kupas satu persatu karakteristik dari anak berkebutuhan khusus, atau hambatan yang di alami nya.

c. Jenis hambatan pada anak berkebutuhan khusus

1) Tunanetra

Istilah anak tunanetra secara mendasar dapat diartikan sebagai anak-anak yang mengalami gangguan pada fungsi penglihatan. Kita perlu mendefinisikan

ketunanetraan berdasarkan fungsi atau kemampuan penglihatan yang tersisa. Hal ini bertujuan untuk membantu mempermudah dalam penyediaan layanan baik dalam bentuk akademik maupun layanan tambahan sebagai keterampilan pendamping. Dengan mendefinisikan ketunanetraan sesuai dengan tingkatan fungsi penglihatan, maka kita tidak akan mengartikan secara mendasar bahwa anak tunanetra adalah anak yang mengalami kebutaan. Beberapa ahli seperti Djaja Rahardja dan Sujarwanto (2010) serta Gargiulo (2006) mendefinisikan ketunanetraan menjadi 3 kategori yaitu buta buta, buta fungsional dan low vision. Seseorang disebut mengalami kebutaan secara legal jika kemampuan penglihatannya berkisar 20/200 atau dibawahnya, atau lantang pandangannya tidak lebih dari 20 derajat. Pada pengertian ini, seorang anak di tes dengan menggunakan snellen chart (kartu snellen) dimana anak harus dapat penglihatannya meskipun pada jarak yang sangat dekat. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa anak-anak tunanetra adalah anak yang mengalami permasalahan pada fungsi penglihatannya, sehingga mereka mengalami permasalahan dalam berorientasi dengan lingkungan melalui indera penglihatannya. Tentunya anak yang mengalami ketunanetraan akan mengalami permasalahan dalam proses belajarnya, berbeda dengan anak normal yang dapat menerima informasi dari indera penglihatannya. Maka dalam hal ini anak tunanetra membutuhkan layanan khusus dalam proses belajarnya. Secara umum, anak tunanetra harus belajar dengan menggunakan tulisan braille, yaitu dengan

memanfaatkan indera perabanya untuk mengidentifikasi tulisan braille. Meskipun demikian, anak-anak tunanetra juga dilatihkan memanfaatkan sisa penglihatannya untuk berorientasi dengan lingkungan sekitar, misalnya yang mengalami buta fungsional, mereka harus mampu memanfaatkan sisa penglihatannya untuk membantu mereka dalam proses belajar orientasi mobilitas. Sedangkan anak low vision juga harus dikenalkan dengan tulisan awas sehingga tidak terbatas belajar dengan tulisan braille. Selain membutuhkan tulisan braille untuk dapat belajar, anakanak dengan ketunanetraan juga memerlukan pendekatan yang berbeda pada proses belajarnya. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mirip dengan bentuk nyata (tiruan, replika), sehingga anak tunanetra dapat memanfaatkan indera perabanya untuk membantu mendapatkan informasi dalam kegiatan belajarnya. Namun demikian, anak tunanetra juga perlu pengalaman nyata untuk memperluas pengetahuan dan mempermudah proses belajar seperti halnya anakanak pada umumnya. Lebih daripada itu, dalam lingkungan masyarakat anakanak perlu bantuan aksesibilitas untuk dapat memanfaatkan fasilitas umum yang tersedia. Sebagai contoh trotoar atau lantai yang dilengkapi dengan bidang timbul yang dapat memudahkan mereka untuk mengidenfi arah mereka berjalan. Selain itu diperlukan pula, tulisan tulisan braile yang terpasang pada ruang umum untuk memudahkan mereka dalam menemukan fasilitas yang mereka perlukan.

## 2) Tunarungu

Tunarungu dapat diartikan sebagai gangguan pendengaran, dimana anak yang mengalami ketunarunguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran. Andreas Dwijosumarto (dalam Soemantri, 2007) menyatakan bahwa anak yang dapat dikatakan tunarungu jika mereka tidak mampu atau kurang mampu mendengar. Menurutnya, tunarungu dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu tuli dan kurang dengar. Tuli merupakan suatu kondisi dimana seseorang benar-benar tidak dapat mendengar dikarenakan hilangnya fungsi dengar pada telinganya. Sedangkan kurang dengar merupakan kondisi dimana seseorang yang mengalami kerusakan pada organ pendengarannya tetapi masih dapat berfungsi untuk mendengar meskipun dengan atau tanpa alat bantu dengar. Sedangkan Boothroyd (dalam Winarsih, 2007) memiliki pandangan berbeda tentang kasifikasi anak tunarungu. Terdapat 4 klasifikasi anak tunarungu yaitu tunarungu ringan (15-30 db), tunarungu sedang (31-60 db), tunarungu berat (61-90 db), dan tunarungu sangat berat (91- 120 db). Dampak secara khusus, hilangnya fungsi dengar pada seseorang dapat mempengaruhi proses komunikasi dengan orang lain. Telinga atau indera pendengar merupakan organ yang berperan sentral dalam proses penerimaan informasi berupa suara, yang kemudian diproses oleh otak sehingga menghasilkan persepsi tertentu. Setiap manusia dapat berkomunikasi dan berbicara secara verbal

dikarenakan otak dapat merekam setiap informasi yang diterima oleh telinga sejak usia dini. Dengan demikian, hilangnya fungsi pendengaran sejak usia dini sama saja seorang anak akan mengalami miskin kosakata karena terhambatnya proses masuknya informasi berupa suara melalui telinga (Soemantri, 2007). Berdasarkan permasalahan tersebut dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya anak tunarungu tidak mengalami hambatan pada perkembangan intelegensi dan aspek-aspek lain, selain yang berkaitan dengan pendengaran dan komunikasi. Oleh karena itu, dalam segi pelayanan pendidikan anak tunarungu memiliki kemampuan yang tidak berbeda dengan anakanak pada umumnya. Namun daripada itu, guru memerlukan metode khusus dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak tunarungu. Guru harus mampu berbicara dengan mimik mulut yang jelas, sehingga meskipun tanpa mendengar anak tunarungu dapat mencerna informasi yang disampaikan. Lebih daripada itu, guru juga harus mampu menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh untuk membantu proses penyampaian informasi. Metode pembelajaran seperti ini dapat disebut dengan pendekatan Komtal (Komunikasi Total) (Suparno, 1989).

### 3) Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang disematkan bagi anakanak berkebutuhan khusus yang mengalami permasalahan seputar intelegensi. DiIndonesia istilah tunagrahita merupakan pengelompokan dari beberapa anak berkebutuhan khusus, namun dalam bidang

pendidikan mereka memiliki hambatan yang sama dikarenakan permasalahan intelegensi. Dalam bahasa asing, anak yang mengalami permasalahan intelegensi memiliki beberapa istilah penyebutan antara lain (IQ dibawah 35). Sedangkan klasifikasi lain dapat didasarkan pada kemampuan yang dimiliki yaitu Ringan (Mampu didik), Sedang (Mampu latihan), Berat (Mampu rawat). Berdasarkan teori-teori tersebut maka kita dapat mengetahui kebutuhan mendasar anak tunagrahita. Dalam proses pembelajaran, anak tunagrahita memerlukan pendekatan yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya karena kecepatan proses penerimaan pengetahuan tentu lebih lambat. Hal tersebut tentu hanya berlaku bagi anak tunagrahita yang memang masih memiliki kemampuan untuk menerima pelajaran, dengan kata lain adalah anak tunagrahita mampu didik. Akan tetapi bagi anak tunagrahita yang mampu latihan, maka perlunya mereka mendapat latihan-latihan bina diri untuk dapat membantu dirinya lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sedangkan bagi anak tunagrahita lain mental retardasi, mental defectif, mental defisiensi, dan lainlain (Somantri, 2007). Berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut anak tunagrahita pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu menjelaskan tentang anak yang memiliki keterbatasan intelegensi di bawah rata-rata sehingga berdampak pada permasalahan akademik dan kesulitan dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Somantri, 2007). Anak tunagrahita dapat diklasifikasikan berdasarkan



tingkatan intelegensi dengan dasar intelegensi normal manusia dengan Skala Binet berkisar antara 90-110. Adapun klasifikasi berdasarkan tingkat intelegensi adalah Ringan (IQ 65- 80), Sedang (IQ 50-65), Berat (IQ 35-50), Sangat bera yang memiliki tingkat berat atau sangat berat, mereka memiliki karkarakteristik lebih khusus dimana mereka akan kesulitan untuk menjalani aktivitas sosial sehari-hari. Anak-anak pada kategori tersebut membutuhkan bantuan orang lain untuk dapat mengurus dirinya sendiri.

#### 4) Tunadaksa

Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia, tunadaksa dapat diartikan sebagai gangguan motorik. Pada konteks lain dapat kita temui penggunaan istilah lain dalam menyebut anak tunadaksa misalnya anak dengan hambatan gerak. Utamanya, anak tunadaksa adalah anak yang mengalami gangguan fungsi gerak yang disebabkan oleh permasalahan pada organ gerak pada tubuh. Somantri (2007) menjelaskan bahwa tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu yang disebabkan karena bentuk abnormal atau organ tulang, otot, dan sendi tidak dapat berfungsi dengan baik. Pada hakikatnya, anak tunadaksa memiliki berbagai jenis klasifikasi tergantung pada bagian anggota gerak mana yang mengalami permasalahan. Adapun beberapa jenis tunadaksa adalah Club-foot (kaku kai), Club-hand (kaku tangan), Polydactylism (jari lebih banyak), Syndactylism (jari berselaput), Torticolis (gangguan tulang leher), Spina Bifida (abnormalitas sumsum tulang belakang), dll. Pendidikan khusus di Indonesia

menggolongkan anak cerebral palsy pada kumpulan anak berkebutuhan khusus tunadaksa. Meskipun termasuk jenis disabilitas Brain Injury, anak cerebral palsy digolongkan dalam anak tunadaksa karena mengalami gangguan pada fungsi gerak terutama pada otot (Somantri, 2007). Anak tunadaksa mengalami gangguan pada anggota gerak, namun pada umumnya anak-anak tunadaksa tidak mengalami permasalahan kemampuan intelegensi. Secara umum, anak tunadaksa mengalami perkembangan normal seperti anak-anak pada umumnya. Namun, lebih daripada itu kita perlu lebih memberikan perhatian pada anak tunadaksa dalam segi perkembangan sosial emosional. Anak tunadaksa tumbuh dengan kondisi tubuh yang bermasalah, tentu hal tersebut sedikit banyak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional. Anak tunadaksa rawan akan perilaku minder, menutup diri, dan bahkan rawan bullying. Dalam proses pembelajaran, anak tunadaksa memerlukan metode-metode khusus yang disesuaikan dengan kondisi tubuh. Tidak setiap anak tunadaksa dapat menulis dengan baik dikarenakan kondisi motorik halus yang tidak memungkinkan. Selain pembelajaran berbasis akademik, anak tunadaksa juga memerlukan pembelajaran-pembelajaran khusus untuk melatih Soft Skill agar dapat memanfaatkan sisa kemampuan atau fungsi gerak untuk dapat menghasilkan karya cipta. Pelayanan-pelayanan tersebut sangat diperlukan anak-anak tunadaksa agar dapat membantu kualitas hidupnya lebih baik dan mandiri.

## 5) Tuna laras

Anak tuna laras merupakan konteks dengan batasan-batasan yang sangat rumit tentang anak-anak yang mengalami masalah tingkah laku. Istilah tunalaras itu sendiri belum dapat diterima secara umum karena batasan-batasan penyebutan anak tunalaras yang kurang saklek. Pada intinya sebutan anak tunalaras merupakan gangguan perilaku yang menunjukkan suatu penentangan yang terus menerus pada masyarakat, merusak diri sendiri, serta gagal dalam proses belajar di sekolah (Somantri, 2007). Somantri menambahkan, sebutan lain anak tunalaras yaitu anak tunasosial karena anak tersebut selalu melakukan penentangan terhadap norma dan aturan sosial di masyarakat seperti mencuri, mengganggu ketertiban, melukai orang lain, dll. Kauffman (dalam Somantri, 2007) menyatakan tentang batasan-batasan anak dapat disebut tunalaras jika secara nyata dan menahun merespon lingkungan yang menyimpang tanpa ada kepuasan pribadi namun masih dapat diajarkan perilaku baik. Dalam konteks pendidikan khusus di Indonesia menyebut anak tunalaras mengalami permasalahan pada perilaku, sosial, dan emosional. Berdasar pada permasalahan tersebut, anak tunalaras dapat mengalami dampak yang sangat besar jika tidak mendapatkan layanan secara khusus. anak-anak tunalaras memerlukan layanan konseling dan rehabilitasi untuk menerapkan latihan-latihan secara khusus agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan aturan sosial dalam bermasyarakat.

#### 6) Anak cerdas dan bakat istimewa

Anak berbakat dan kecerdasan istimewa sesuai undang undang termasuk anak yang memerlukan layanan khusus, hal tersebut tertuang pada UU Sisdiknas No.2 2003. Menurut Somantri (2007) anak berbakat dan cerdas istimewa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya. istilah anak berbakat memiliki kesamaan dengan istilah-istilah asing, yang mana dapat diartikan bahwa anak berbakat merupakan anak yang memiliki kemampuan atau talenta di atas rata-rata anak pada umumnya. Serupa dengan anak dengan kecerdasan istimewa yang memiliki kecerdasan di atas IQ rata-rata anak pada umumnya. Namun, terdapat pendapat lain tentang istilah anak berbakat dan cerdas istimewa, yaitu mereka yang memiliki kemampuan atau IQ di atas rata-rata serta dapat berprestasi karena kemampuan tersebut. Pada umumnya, tumbuh kembang anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa sama seperti anak-anak normal. Namun, lebih ditekankan pada perkembangan pada aspek tertentu dimana mereka mengalami perkembangan yang lebih cepat dibanding anak-anak seusianya. Hal tersebut dapat berlaku pada aspek apapun, baik pemahaman tentang ilmu pengetahuan, kinestetik, seni, dll. Oleh karena itu, anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memerlukan layanan khusus untuk menunjang pesatnya perkembangan pada aspek-aspek tertentu. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa memang mengalami perkembangan yang cepat pada aspek tertentu, tapi bukan berarti hal tersebut tidak membawa

ancaman negatif terhadap aspek sosial emosional mereka. Anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa akan mendapat prestasi lebih banyak dan tingkat keberhasilan lebih tinggi dibanding anak lain. Namun tentu dapat berakibat fatal jika mereka mengalami kegagalan, hal yang dapat terjadi adalah menutup diri, stress tinggi, sampai dengan bunuh diri dapat terjadi pada anak dengan kecerdasan dan bakat istimewa yang mengalami kegagalan. Oleh karena itu, selain layanan untuk menunjang kecerdasan dan bakat mereka memerlukan layanan konseling serta pendampingan untuk memperkuat sisi sosial emosional mereka.<sup>9</sup>

#### B. Telaah Pustaka / penelitian yang relevan

Penelitian mengenai manajemen pendidikan, baik tingkat PAUD, dasar dan menengah. Hal ini mempermudah peneliti dalam mencari referensi dan menyusun penelitian. Beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

No	Judul Penelitian	Nama peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di PAUD Inklusi Saymara Kartasura</i>	<i>Mila Faila Shofa</i>	<i>Objek penelitian sama-sama manajemen inklusi pada jenjang PAUD</i>	<i>PAUD, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya manajemen yang diambil hanya sampai monitoring/ pengawasan, sedangkan penelitian</i>

<sup>9</sup> Khairun Nisa, Sambira Mambela dan Lutfi Isnii Badiah, Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus, *Jurnal Abadimas Adi Buana*, Vol. 02, No. 1, 2018, 34.

				yang sekarang sampai kepada tindak lanjut baik jangka pendek maupun jangka panjang
2	Manajemen Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Pertama	fitria dewi puji lestari	Persamaan penelitian ini adalah dengan penelitian sebelumnya adalah adanya perencanaan penerimaan peserta didik terkait dengan manajemen pendidikan inklusi,	Penelitian sebelumnya untuk jenjang sekolah menengah sedangkan penelitian sekarang dengan jenjang PAUD.
3	Implementasi Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Di Indonesia	Syahria Anggita Sakti	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti di jenjang PAUD	perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya lebih menyoroti implementasi pendidikan inklusi di PAUD, sedangkan penelitian yang sekarang focus pada manajemen nya.
4	Paradigma pendidikan	Nanda Alfan Kurniawan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah dalam sama- sama	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

	inklusi era society 5.0 <sup>10</sup>		meneliti tentang pendidikan inklusi,,	adalah, penelitian ini membahas manajemen pendidikan inklusi, sedangkan penelitian sebelumnya tentang paradigma pendidikan inklusi era society 5.0.
5	Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di indonesia: literature review <sup>11</sup>	Maulana Arif Muhibbin	Persamaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya adalah dalam sama- sama meneliti tentang pendidikan inklusi	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian ini membahas tentang manajemen inklusi di perguruan tinggi sedangkan penelitian sebelumnya meneliti inklusi pada jenjang perguruan tinggi
6	komunikasi pendidik terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah	SAIHU	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang	Perbedaan nya adalah, penelitian sebelumnya membahas komunikasi pendidik terhadap peserta

<sup>10</sup>Nanda Alfian Kurniawan,Paradigma pendidikan inklusi era society 5.0, *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar* E-ISSN 2549-5801, 2020.

<sup>11</sup> Maulana Arif Muhibbin, Tantangan dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Indonesia : Literature Review, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Vol. 4, No. 2, 2021.

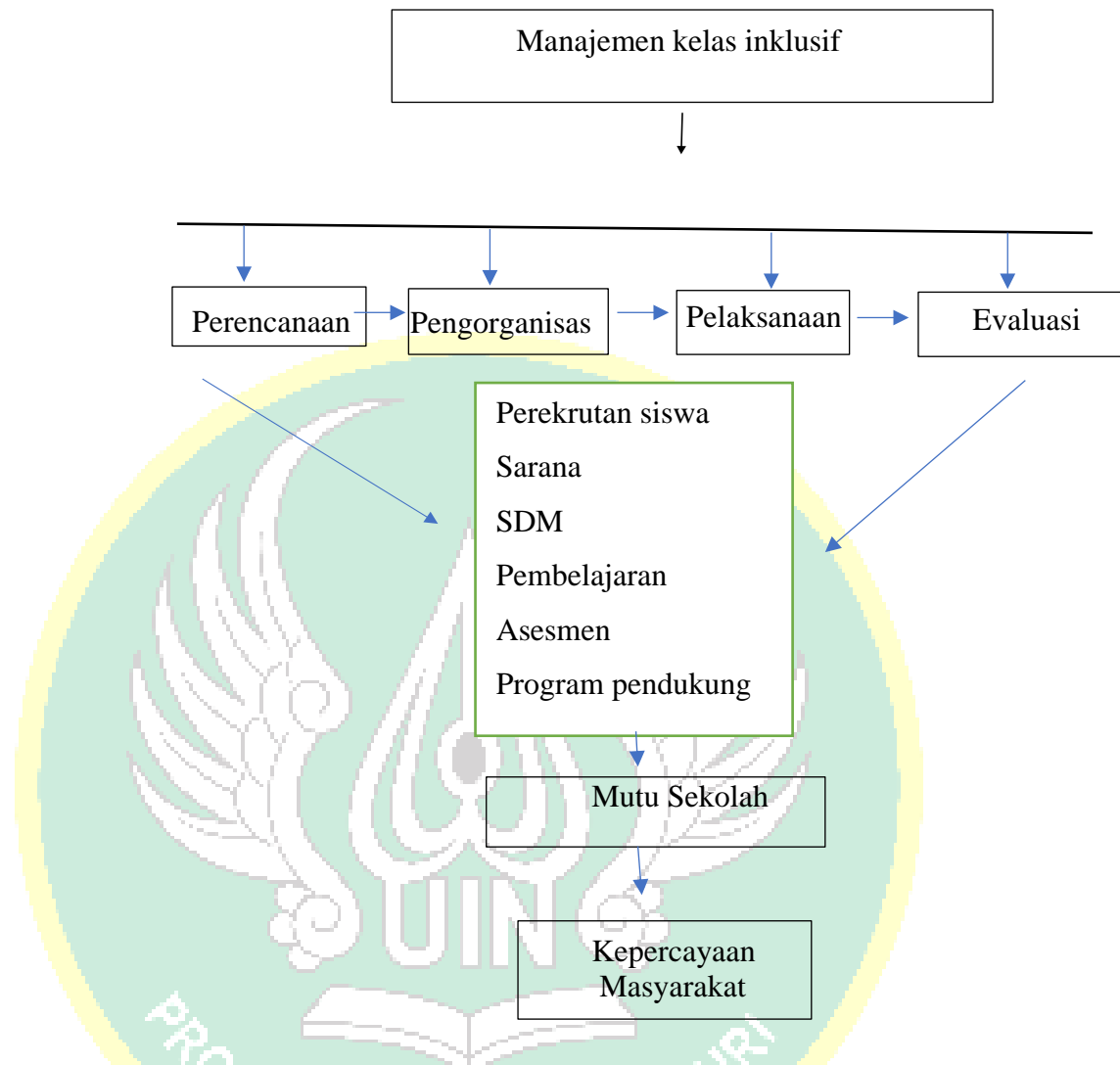
	khusus asy-syifa larangan <sup>12</sup>		objek Anak berkebutuhan khusus,	didik berkebutuhan khusus, sedangkan penelitian ini membahas manajemen Pendidikan Inklusi.
7	Pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan Khusus <sup>13</sup>	M.Maftuhin & A. Jauhar Fuad	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang objek Anak berkebutuhan khusus,	Perbedaan nya adalah, penelitian sebelumnya membahas pembelajaran agama islam pada anak berkebutuhan Khusus, sedangkan penelitian ini membahas manajemen Pendidikan Inklusi

<sup>12</sup>Saihu, Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Khusus Asy Syifa Larangan, *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, Vol. 1, No. 3, 2019.

<sup>13</sup> M.Maftuhin & A. Jauhar Fuad, Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Anak Berkebutuhan Khusus, *Journal An-nafs*, Vol. 3, No. 1, 2018.



### C. Kerangka berpikir



Manajemen kelas inklusif diawali dengan menyusun perencanaan, pengorganisasian dilanjutkan pelaksanaan dan evaluasi. Manajemen kelas inklusi diharapkan akan meningkatkan pelayanan pelaksanaan pendidikan inklusi yang diharapkan meningkatkan mutu sekolah dan pada akhirnya akan berdampak kepada kepercayaan masyarakat yang semakin tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian tentang manajemen kelas inklusif menggunakan deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Memang adakalanya dalam penelitian deskriptif ingin juga membuktikan dugaan, tetapi hal ini tidak terlalu lazim terjadi. Secara umum penelitian tipe deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis (Arikunto, 2005).<sup>14</sup> Peneliti ingin memahami pelaksanaan manajemen kelas inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mulai perencanaan, sampai tindak lanjut.

##### **2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan PAUD terpadu terpadu Putra harapan Waktu penelitian dari bulan Juli – Desember 2022.

##### **3. Subjek dan objek penelitian**

- a. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber data, yaitu kepala sekolah selaku manager dari

---

<sup>14</sup> Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto, Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi *The Type Of Descriptive Research In Communication Study*, *Jurnal Diskom*, Vol. 1, No. 2, 2018, 84.

- kelas inklusi , wali kelas inklusi yang bertanggung jawab terhadap kelas inklusi, guru pendamping adalah guru yang membantu tugas wali kelas inklusi, wali kelas individu sebagai penanggung jawab kelas individu,
- b. Objek penelitian adalah manajemen kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan Purwokerto

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling strategis.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

##### a. Observasi

Creswell dalam Sugiyono (2015) menyatakan bahwa “*observation is the process of gathering firsthand information by observing people and places at research site*”. Artinya “observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang, atau proses kerja suatu produk di tempat pada saat dilakukan penelitian”.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi nonpartisipan. Artinya peneliti tidak terlibat langsung dalam interaksi yang diteliti. Bentuknya hanya mengamati dan mencatat program supervise yang dilaksanakan kepala dan guru di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Observasi ini dilaksanakan guna memperoleh data Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran secara langsung implementasi manajemen pendidikan Inklusi di PAUD Putra Harapan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 214.

yang meliputi observasi tentang program pendidikan inklusi proses pembelajaran inklusi, sarana dan prasana pendukung, kurikulum dan peserta didik ABK melalui langkah yang dilakukan kepala sekolah, wali kelas, guru pendamping dalam kegiatan manajemen pendidikan inklusi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi secara langsung kepada informasi yaitu penyelenggara, kepala sekolah, guru, guru pendamping di PAUD terpadu Putra Harapan Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait langkah kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen pendidikan inklusif di PAUD terpadu Putra Harapan. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara semi terstruktur. Artinya peneliti membuat kerangka pertanyaan sebagai pedoman wawancara pada saat wawancara dilakukan tetapi masih memungkinkan berkembangnya pertanyaan untuk memperoleh data-data tambahan. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, terapis. Wawancara kepala sekolah dilakukan untuk mendapat informasi tentang program-program di PAUD Inklusi dan manajemen PAUD Inklusi. Wawancara kepada guru kelas dilakukan untuk mendapat informasi tentang proses pembelajaran di PAUD Inklusi Putra Harapan. Wawancara kepada guru pendamping dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran dan bentuk pendampingan kepada ABK. Wawancara kepada terapis dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang program terapi dan perkembangan ABK. Adapun teknik dokumentasi untuk memperoleh

data sekolah. Dokumentasi juga berupa foto rekaman proses pembelajaran di kelas inklusi dan proses terapi untuk ABK.

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil observasi dan wawancara serta data-data lain yang belum peneliti dapatkan dari kedua teknik tersebut. Data tersebut meliputi profil sekolah, visi dan misi, serta berbagai dokumen terkait manajemen pendidikan inklusif pada PAUD terpadu Putra Harapan.

**d. Triangulasi**

Triangulasi peneliti lakukan untuk mengetahui keabsahan data guna meningkatkan derajat kepercayaan dari data yang terkumpul supaya dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara (1) membandingkan hasil pengamatan tentang pembelajaran, sarana prasarana dan kurikulum dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, guru pendamping dan terapis; (2) membandingkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru kelas, guru pendamping, dan terapis; serta (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

**5. Teknik Analisis Data**

Setelah data penelitian terkumpul, langkah berikutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara menyeluruh yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Untuk

mengolah data kualitatif peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan<sup>17</sup>. Prosedur analisis data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

**a. Reduksi Data**

Pada kegiatan reduksi ini peneliti mencoba merangkum, memilah hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya, dan mencarinya bila diperlukan<sup>14</sup>.

**b. Teknik Penyajian Data**

Setelah kegiatan reduksi data dilakukan, tahap berikutnya adalah menyajikan data. Menyajikan data atau display data dilakukan dengan cara membuat uraian singkat, membuat bagan, membuat hubungan antar kategori, membuat *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini mengandung maksud agar mudah memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Artinya, yang sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah teks yang sifatnya naratif<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 246

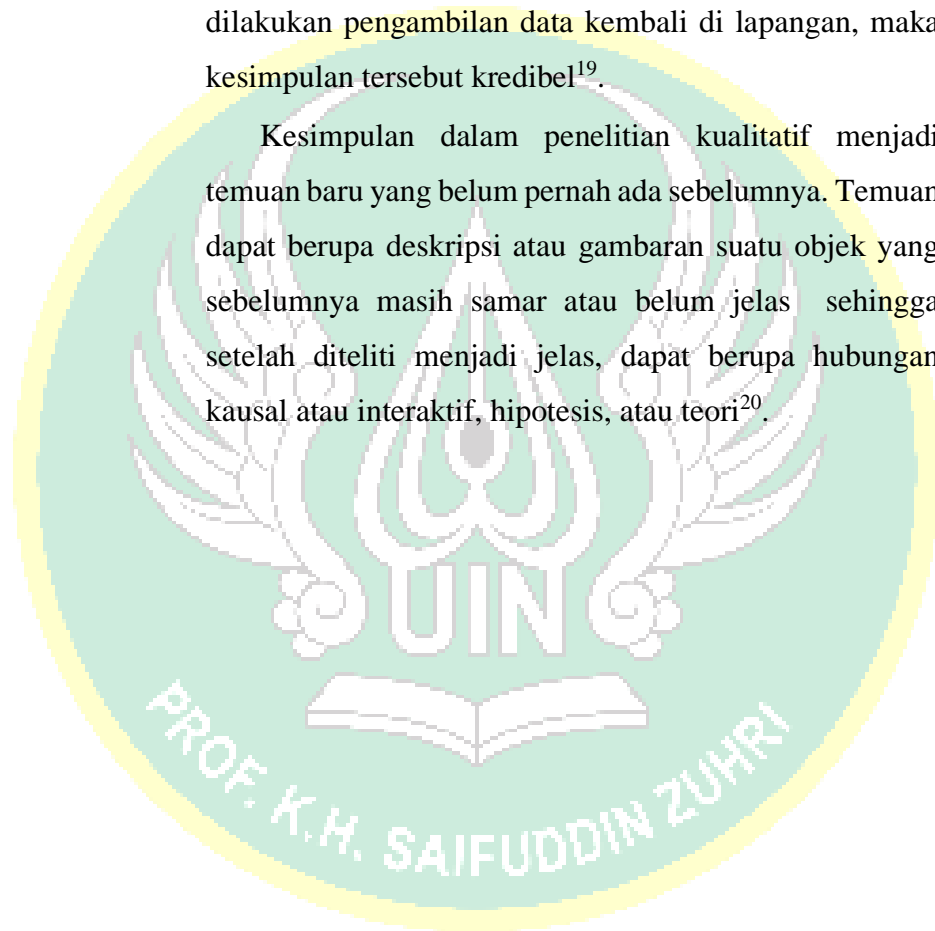
<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 247.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 249.

### c. Kesimpulan/Verifikasi

Pada tahap ini, kesimpulan awal sifatnya sementara. Akan berubah jika tidak diperoleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan yang disampaikan ditahap awal dapat didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat dilakukan pengambilan data kembali di lapangan, maka kesimpulan tersebut kredibel<sup>19</sup>.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih samar atau belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori<sup>20</sup>.



---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 252.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian* ....., 253.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

1. PAUD Terpadu Putra Harapan dibawah naungan Yayasan Islam ABDUL MUKTI berdiri pada tahun 1996, keberadaannya diawali dengan 7 siswa yang kemudian semakin berkembang. Sekolah ini berawal menempati ruangan di rumah ketua Yayasan di Jln. Pasiraja No.22 Bantarsoka Purwokerto Barat. Dasar pendirian akte nomor 001A/SK/YMP/IV/2001, hingga akhirnya banyak dari orang tua siswa lainnya yang berminat menyekolahkan putra-putri nya di PAUD Terpadu Putra Harapan. Setelah kebutuhan ruang semakin besar dan beberapa kali berpindah tempat, maka Yayasan kemudian memberikan tempat di jln. KS Tubun Gg. Slobor bagian barat. Disinilah lembaga ini semakin berkembang. Tujuan didirikannya lembaga Putra Harapan diantaranya untuk memenuhi kebutuhan pendidikan islam dan menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini khusus nya di Purwokerto Barat dan di kabupaten Banyumas pada umumnya. Alhamdulillah pada tahun 2018 PAUD terpadu “ Putra Harapan sudah semakin berkembang dengan berhasil membebaskan tanah dan membangun dan membangun Gedung sendiri di jalan KS Tubun Gg. Slobor no.3 Kober Purwokerto baratsebelah timur Gedung masjid Maryam kompleks SMP dan SMA Putra Harapan. Saat ini dengan status bangunan milik sendiri dengan bukti sertifikat no. 11.27.72.06.1.00848 dengan luas area 1.047 m dengan kondisi Gedung yang sangat layak dan memenuhi kriteria untuk kegiatan KBM lebih kondusif serta lingkungan yang aman dan cukup jauh dari keramaian jalan raya sehingga keamanan anak-anak lebih terjaga.



2. Alamat dan peta lokasi Satuan PAUD Terpadu Putra Harapan  
PAUD Terpadu Putra Harapan terletak di jl. KS Tubun Gg. Slobor No. 3 Kober Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas Jawa Tengah 53122.
3. Profil PAUD Terpadu Putra Harapan
  - a. Status Satuan Pendidikan: Swasta
  - b. NPSN : 20355363
  - c. Ijin operasional : 421/1.1/ 26
  - d. Tahun didirikan : 1996
  - e. Dasar pendirian : 001A/SK/YMP/IV/2021
  - f. Yayasan pendiri : Yayasan Islam Abdul Mukti
  - g. Akreditasi : Tahun 2013 ( Akreditasi A)  
Tahun 2018 (Terakreditasi B)
4. Peserta Didik
  - a. Rombongan belajar : 8 rombel
  - b. Kelompok : usia 4-6 tahun
  - c. Jumlah peserta didik : 119
5. Pendidik dan tenaga kependidikan
  - a. Pendidik
    - 1) Kepala sekolah : 1 orang ( Swasta )
    - 2) Guru Kelas : 8 orang ( swasta )
  - b. Kualifikasi pendidikan
    - 1) S1 PAUD : 8 orang ( swasta )
    - 2) D3 : 1
  - c. Tenaga kependidikan
    - 1) TU : 1
    - 2) Tenaga pelaksana : 1
6. Saprasi
  - a. Kepemilikan tanah / Gedung : Sendiri
  - b. Luas tanah : 1.047 m persegi
  - c. Ruang

- 1) Kantor kepala sekolah : 1 ruang
- 2) Kantor TU dan komite : 1 ruang
- 3) Kantor guru : 1 ruang
- 4) Ruang kelas : 7 ruang
- 5) UKS : 1 ruang
- 6) Perpustakaan : 1 ruang
- 7) Aula : 1 ruang
- 8) Kamar mandi / wc : 4 ruang
- 9) Dapur : 1 ruang
- 10) Gudang : 1 ruang
- 11) Taman : sekitar lingkungan sekolah
- 12) Gazebo : 1 ruang

7. Visi, Misi, Tujuan

a. Visi

Menjadi sekolah tempat menyemai calon pemimpin

b. Misi

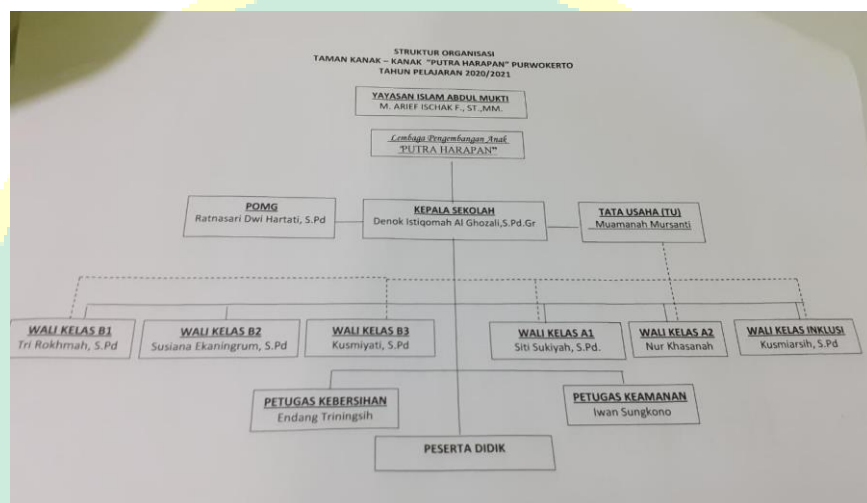
- 1) Mengembangkan semua potensi kecerdasan siswa.
- 2) Membantu orang tua dalam mewujudkan anak yang sholeh dan sholehah.
- 3) Melaksanakan pengembangan sekolah percontohan dalam mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, berprestasi dan mempunyai jiwa kepemimpinan.
- 4) Memiliki pola pendididkiam dan pengajaran secara terpadu melalui metode belajar sambal bermain.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya siswa yang memiliki kemandirian dan memiliki kesiapan untuk menempus sekolah dasar
- 2) Terwujudnya siswa yang memiliki dasar-dasar pengetahuan tentanag Aqidah,ibadah dan akhlak

- 3) Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara terpadu dengan pendekatan belajar sambil bermain dikemas di pusat-pusat pembelajaran.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan kecakapan dan pembiasaan adab harian dalam pembelajaran
- 5) Mengembangkan pola integrasi keislaman pada pembelajarn

## 8. Struktur Organisasi



### Dokumentasi struktur organisasi

PAUD Terpadu Putra Harapan mulai melakukan kegiatan inklusif sejak tahun 2002, sehingga bisa disebutkan bahwa PAUD Terpadu Putra Harapan adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan inklusi tertua di kabupaten Banyumas. Lembaga pendidikan PAUD Terpadu Putra Harapan saat ini mempunyai beberapa layanan yaitu : TPA ( Taman Penitipan Anak), KB ( Kelompok Bermain ) serta TK ( Taman Kanak-kanak ). Selain itu Yayasan yang menaungi juga memiliki beberapa jenjang pendidikan yaitu SD, SMP serta SMA Boarding school.

## B. Manajemen Kelas Inklusi

### 1. Rekrutmen Peserta Didik

Kegiatan rekrutmen peserta didik merupakan salah satu program kegiatan sekolah dan termasuk dalam perencanaan peserta didik dalam lingkup manajemen peserta didik. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya merupakan proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang melibatkan semua unsur guru, pegawai TU (Tata Usaha), dan dewan sekolah/ komite sekolah, kedua, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka, informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.<sup>21</sup>

#### a. Perencanaan perekrutan peserta didik

Sebagai sekolah penyelenggara pendidikan PAUD terpadu Putra Harapan telah membuat perencanaan penerimaan peserta didik melalui pembuatan rencana kerja yang meliputi perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan program kegiatan, penjadwalan pembiayaan, sistem penerimaan dan mengikuti panduan regulasi yang digunakan. serta pembentukan tim PPDB. diantaranya adalah menyiapkan form pendaftaran yang didalamnya berisi pertanyaan-pertanyaan terkait perkembangan anak, termasuk riwayat kehamilan, Riwayat kelahiran , penyakit

---

<sup>21</sup> Widya Astuti Permana, Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 5, No. 1, 2020, 85.

yang diderita, BB dan TB Serta berbagai hal terkait dengan riwayat pertumbuhan dan perkembangan anak

b. Pengorganisasian perekrutan siswa baru

Adalah aktifitas kepala sekolah melakukan pengorganisasian terhadap perekrutan siswa baru, kepala sekolah membentuk kepanitiaan yang disebut dengan tim PPDB dimana tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, dan beberapa guru. Tim ini bertugas dalam pelaksanaan PPDB.

c. Pelaksanaan perekrutan siswa baru.

Selanjutnya kerja tim PPDB adalah melaksanakan kegiatan Pelaksanaan perekrutan siswa baru. Dimana diharapkan dapat menjangkau ABK yang nantinya akan masuk dalam kelas inklusi. yaitu dengan melakukan promosi melalui berbagai media seperti : Flayer, Banner di beberapa tempat, melalui media sosial seperti facebook, twitter, youtube , sehingga memungkinkan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dapat mengakses pendaftaran dengan mudah. PAUD Terpadu Putra Harapan juga melakukan berbagai promosi di beberapa tempat strategis seperti : Car free Day setiap hari minggu di GOR SATRIA Purwokerto, dalam kegiatan ini mereka melakukan aktifitas yang bertujuan memperkenalkan lembaga dan program-program nya, diantaranya melalui kegiatan konsultasi perkembangan anak.

**Pilihan Layanan**

- TAMAN PENITIPAN ANAK : 3 bln – 7 th
- KELOMPOK BERMAIN : 2 th – 4 th
- TAMAN KANAK KANAK : 4 th – 6,5 th

**Unggulan Kami**

- Gedung Representatif
- Lingkungan asri dan ramah anak
- Alat main dan sumber belajar lengkap
- Pendekatan individual
- Layanan catering
- Pendampingan Psikolog
- Penanganann Kedaruratan
- Pengasuhan dengan konsep asah asih asuh
- Learning by doing
- Pengembangan budaya literasi
- Pembelajaran kontekstual
- Membuka Program Inklusi

**Waktu Layanan**

**TPA A**  
Hari : Senin – Jum'at,  
Pukul : 06.45 – 16.30 WIB

**TPA B**  
Hari : Senin – Sabtu,  
Pukul : 06.45 – 15.00 WIB

**TODDLER**  
Senin – Jum'at,  
Pukul 08.00-10.00 WIB

**KB (Kelompok Bermain)**  
Senin – Jum'at,  
Pukul 08.00-10.00 WIB

**TK (Taman Kanak-Kanak)**  
Senin – Kamis,  
Pukul : 07.30 – 12.00 WIB  
Jum'at – Sabtu  
Pukul : 07.30 – 10.00 WIB

Langkah selanjutnya adalah melakukan Screening awal pertumbuhan dan perkembangan anak, screening ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam modul ajar diklat lanjut PAUD yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Dikmas Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021 dalam materi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK) disebutkan bahwa Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada anak usia dini. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/ hambatan tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, tenaga kesehatan juga mempunyai waktu dalam membuat rencana tindakan/intervensi yang tepat, terutama harus melibatkan ibu/keluarga. Bila penyimpangan terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak (Kemenkes RI, 2014).

....Setiap anak yang mendaftar akan kami lakukan wawancara kepada orang tua nya salah satunya terkait dengan riwayat tumbuh kembang anak nya. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pertumbuhan dan perkembangan calon peserta didik. Langkah selanjutnya yaitu kegiatan Semua anak dilakukan screening awal melalui DDTK ( Deteksi dini tumbuh kembang anak )<sup>22</sup>.

#### Tujuan DDTK

Adapaun tujuan DDTK adalah :

- a) Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak
- b) Mengetahui adanya kemungkinan dalam gangguan pertumbuhan
- c) dan perkembangan anak
- d) Menyusun rencana tindakan yang dapat dilakukan oleh orang tua/pendidik dalam menangani gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sedangkan lingkup / jenis DDTK adalah

- a) Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui status gizi normal/gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih serta mikro/makrosefali.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Denok Istiqomah Alghozali , kepala sekolah PAUD Terpadu Putra Harapan

## b) Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan

Deteksi dini penyimpangan perkembangan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar.



Pada gambar tersebut terlihat bahwa deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan secara bertahap. Perbedaan pada setiap tahap terletak pada tingkat kompleksitas, alat, tujuan, dan pelaksana yang terlibat dalam prosesnya. Selain itu, pada setiap tahapan selalu ada intervensi yang dilakukan untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

### 1) Instrumen DDTK

Beberapa instrumen telah dikembangkan dan digunakan oleh para ahli dan praktisi untuk mendeteksi tumbuh kembang anak. Beberapa di antaranya biasa digunakan oleh orang tua/guru/pendidik/kader yaitu Kartu Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita, Pemantauan Tumbuh Kembang Anak dengan Kartu Kembang Anak (KKA) yang dikembangkan oleh BKKBN, Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan.

Hasil identifikasi dari instrumen-instrumen tersebut di atas, sifatnya masih kasar, hanya untuk menemukannya hambatan/penyimpangan tumbuh kembang peserta didik, apakah



ada yang tidak sesuai dengan anak lain yang sebaya dengannya. Dengan demikian, hasilnya tidak dapat digunakan langsung untuk menegakkan diagnosis sebagai disabilitas. Di samping itu, terdapat pula instrumen yang digunakan oleh tenaga kesehatan dan pendidik terlatih untuk mengecek perkembangan anak yaitu *Denver Developmental Screening Test* (DDST) dan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP). Pada materi ini, fokus pembahasan lebih diarahkan pada penggunaan Buku KIA yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Tahun 2020, sebagai salah satu alat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat digunakan oleh orang tua/guru/pendidik/kader.



Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Informasi dalam Buku KIA sangat penting untuk pemantauan kesehatan ibu dan anak sehingga perlu diperhatikan oleh pendidik dalam upaya mengembangkan anak usia dini secara holistik integratif. Mengingat buku KIA dipegang oleh orangtua, maka pendidik dapat menggunakan aplikasi m-KIA, yaitu aplikasi mobile buku KIA. Aplikasi Mobile Buku KIA merupakan transformasi pengembangan teknologi digital pada

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA). Sama halnya dengan Buku KIA, m-KIA juga memuat layanan yang didapatkan orang tua sejak ibu hamil sampai dengan pemantauan tumbuh kembang balita. Selain itu dilengkapi pula dengan media Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang perlu diperoleh oleh ibu dan anaknya sehingga dapat mempermudah dan membuat lebih praktis dalam penggunaannya. M-KIA ini juga dibangun sebagai media pencatatan dan pelaporan yang akan digunakan oleh orang tua dan pendidik.

## 2) Deteksi Dini Pertumbuhan

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan menggunakan buku KIA atau m-KIA. Adapun alat yang digunakan adalah sebagai berikut: Timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan, tabel Berat Badan terhadap Tinggi Badan (BB/TB), Pita pengukur Lingkar kepala (LK) dan grafik LK

### Pengukuran Berat Badan Terhadap Tinggi Badan (BB/TB)

Pengukuran BB/TB dilakukan untuk menentukan status gizi anak, normal, kurus, kurus sekali, atau gemuk. Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang.

#### a. Deteksi dini perkembangan anak menggunakan Buku KIA

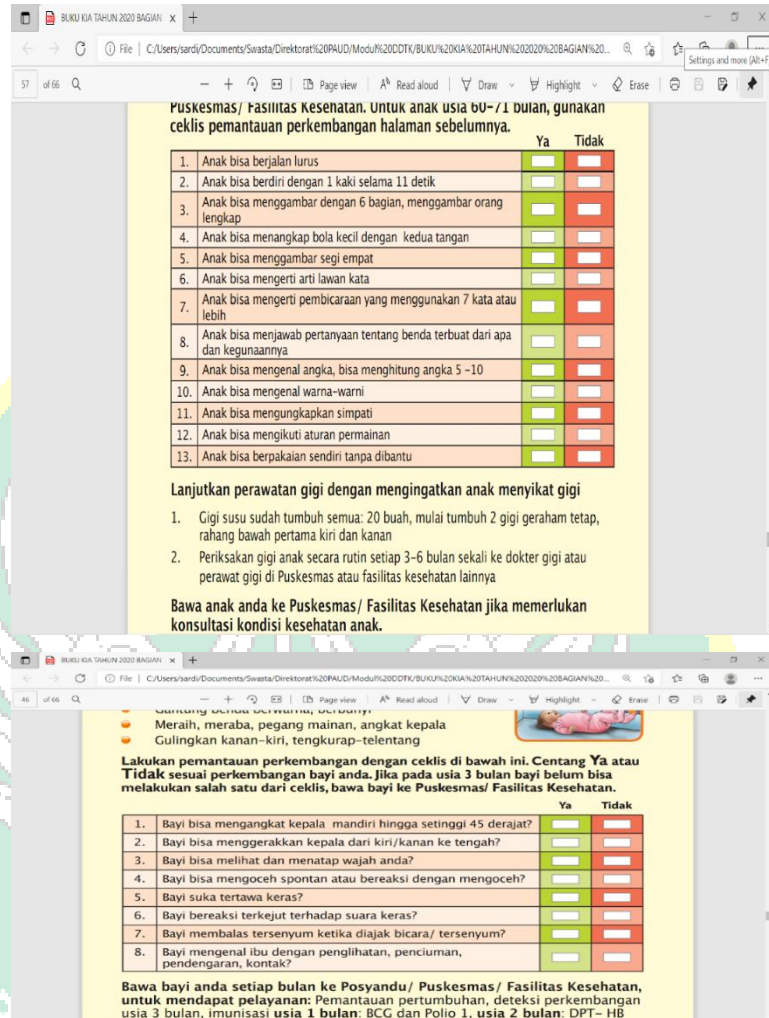
Buku KIA diberikan gratis oleh kementerian Kesehatan sejak ibu mengandung. Apabila, masih ada peserta didik yang belum memiliki buku KIA arahkan orangtua untuk datang ke pondok bersalin desa (polindes) Puskesmas Pembantu (Pustu), Puskesmas, rumah sakit, tempat praktik bidan, dokter, dokter spesialis obstetri dan ginekologi, dokter spesialis anak serta sarana pelayanan kesehatan lainnya milik Pemerintah atau Swasta.

Pada buku KIA tahun 2020 ini cakupan aspek perkembangan anak sudah lebih detil, rentang kelompok umurnya pendek, dan komponen pemeriksaan dibuat lebih detil dan dipermudah sehingga baik orangtua, guru maupun kader dapat dengan mudah menggunakannya. Kemampuan pendidik dalam menggunakan buku KIA sebagai alat pantau tumbuh kembang diharapkan dapat membantu dalam menemukenali sejak dini terhadap gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak.

Pemantauan perkembangan peserta didik dilakukan dengan menggunakan daftar cek yang tersedia di dalam buku KIA, berdasarkan kelompok umur. Hal ini dapat dilakukan oleh pendidik bersama orangtua pada saat:

- 1) Pendaftaran murid baru, untuk mendapatkan gambaran tentang profil anak
- 2) Tahun ajaran baru, untuk memastikan kembali informasi yang diperoleh saat pendaftaran murid baru dan ditindaklanjuti untuk membuat perencanaan pembelajaran sewaktu-waktu (insidental), ketika diduga terdapat permasalahan atau keluhan terhadap perkembangan anak terjadwal dan rutin, setiap semester sesuai kelompok usia anak.
- 3) Khusus pemantauan pertumbuhan sebaiknya dilakukan setiap bulan sedangkan jadwal pemantauan perkembangan dapat dilakukan 2x dalam 1 semester. Pada identifikasi awal hambatan/penyimpangan perkembangan, pendidik maupun orangtua dapat menggunakan daftar pemantauan perkembangan anak, mulai dari usia 3 bulan hingga 6 tahun. Berikut contoh identifikasi menggunakan daftar cek

perkembangan yang ada di buku KIA untuk usia 3 bulan dan 6 tahun.



### Dokumentasi DDTK ( deteksi dini tumbuh kembang anak )

Cara melakukan pemeriksaannya adalah dengan memberikan tanda centang pada kolom **Ya atau Tidak** sesuai hasil pemantauan. Apabila peserta didik belum bisa melakukan salah satu dari daftar cek maka dapat dikatakan bahwa terdapat penyimpangan perkembangan jika dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Meskipun terdapat penyimpangan, belum dapat dikatakan bahwa peserta didik tergolong DISABILITAS karena memerlukan pemeriksaan lebih lanjut oleh tenaga Kesehatan. Oleh karena itu, ketika sudah diketahui bahwa terdapat penyimpangan dari hasil pemantauan perkembangan peserta didik maka

berikan saran kepada orangtua untuk membawa peserta didik ke Puskesmas atau fasilitas Kesehatan terdekat untuk melakukan konsultasi kondisi perkembangan anak.

Tenaga Kesehatan maupun ahli akan memberikan saran agar orangtua dan pendidik melakukan intervensi berupa stimulasi perkembangan berdasarkan skala prioritas, yang dilakukan secara terencana, bertahap dan berkelanjutan dalam durasi dua minggu. Lalu, lakukan evaluasi setelah dua minggu dan di cek kembali menggunakan daftar cek yang ada di dalam buku KIA. Apabila peserta didik sudah dapat melakukan semua yang ada di dalam daftar cek maka intervensi yang dilakukan dapat dikatakan berhasil dan selanjutnya dapat dilakukan stimulasi yang sama dengan peserta didik lainnya. Namun, apabila masih terdapat satu hal yang belum bisa dilakukan oleh anak, maka orangtua dan anak disarankan kembali untuk melakukan konsultasi perkembangan dengan tenaga Kesehatan/ahli dalam kurun waktu dua minggu, mengikuti pola yang sama dengan intervensi awal. Kegiatan DDTK di lingkup dinas kesehatan dilakukan di tingkat Posyandu dan pelaksanaannya diintegrasikan dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Posyandu. Apabila pendidik menemui kendala dalam memahami penggunaan buku KIA, dapat berkonsultasi dengan petugas Kesehatan di Posyandu karena mereka sudah terorientasi atau terlatih dengan buku KIA.

**a. Deteksi dini perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)**

Tujuan pemeriksaan perkembangan anak menggunakan KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau ada penyimpangan. Jadwal pemeriksaan KPSP rutin dilakukan pada anak usia 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, dan 72 bulan. Jika anak belum mencapai usia pemeriksaan tersebut, minta ibu datang kembali pada usia pemeriksaan terdekat untuk pemeriksaan rutin. Misalnya bayi usia 7 bulan, diminta kembali untuk skrining KPSP pada usia 9 bulan. Apabila

orangtua datang dengan keluhan anaknya mempunyai masalah tumbuh kembang, sedangkan usia anak bukan usia untuk pemeriksaan maka anak diperiksa menggunakan KPSP untuk usia pemeriksaan terdekat sampai yang lebih muda.

#### 1. Alat/instrument

Instrumen yang digunakan untuk pemeriksaan perkembangan anak menggunakan.

Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) adalah:

- a. Formulir KPSP menurut usia. Formulir ini berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Sasaran KPSP anak usia 3 - 72 bulan. (formulir lihat lampiran KPSP)
  - b. Alat bantu pemeriksaan berupa: pensil, kertas, sendok stainless, bola sebesar bola tenis, kerincingan, kubus berukuran sisi 2,5 cm sebanyak 6 buah, kismis, potongan biskuit kecil berukuran 0,5-1 cm.
- #### 2. Cara menggunakan KPSP

Cara pemeriksaan KPSP adalah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pemeriksaan, anak harus dibawa.
- b. Tentukan usia anak dengan menanyakan tanggal, bulan, dan tahun anak lahir. Bila usia anak lebih 16 hari, dibulatkan menjadi 1 bulan. Contoh: bayi usia 3 bulan 16 hari, dibulatkan menjadi 4 bulan. Bila usia bayi 3 bulan 15 hari, dibulatkan menjadi 3 bulan.
- c. Tanyakan apakah anak lahir cukup bulan (37 minggu atau lebih) atau tidak. Pada bayi prematur, digunakan usia koreksi, sampai ulang tahun yang kedua. Usia koreksi menggunakan usia gestasi 40 minggu.
- d. Setelah menentukan usia anak, pilih KPSP yang sesuai dengan usia anak.
- e. KPSP terdiri dari dua macam pertanyaan, yaitu:
  - (1) Pertanyaan yang dijawab oleh ibu/pengasuh anak, contoh:

“Dapatkan bayi makan kue sendiri?”

(2) Perintah kepada ibu/pengasuh anak atau petugas untuk melaksanakan tugas yang tertulis pada KPSP. Contoh: “Pada posisi bayi anda telentang, tariklah bayi pada pergelangan tangannya secara perlahan-lahan ke posisi duduk”.

- f. Jelaskan kepada orangtua agar tidak ragu-ragu atau takut menjawab, oleh karena itu pastikan ibu/pengasuh anak mengerti apa yang ditanyakan kepadanya.
- g. Tanyakan pertanyaan tersebut secara berurutan, satu persatu. Setiap pertanyaan hanya ada 1 jawaban, Ya atau Tidak. Catat jawaban tersebut pada formulir.
- h. Ajukan pertanyaan yang berikutnya setelah ibu/pengasuh anak menjawab pertanyaan terdahulu.
- i. Teliti/pastikan kembali apakah semua pertanyaan telah dijawab.
- j. Interpretasi dan Tindak Lanjut Pada kuesioner KPSP pendidik terlatih berperan hingga pengajuan pertanyaan dan mencatat jawaban yang ditanyakan. Selanjutnya, pendidik dapat meneruskan hasil pemeriksaan tersebut kepada tenaga Kesehatan untuk diinterpretasi dan ditindaklanjuti.

Pelaporan Hasil DDTK : Pelaporan hasil deteksi dini Tumbuh kembang anak yang dilakukan oleh pendidik dicatat dalam buku KIA yang kemudian dibuat rekapan sesuai data sebagai berikut :

1. Data berat badan menurut usia disertai dengan keterangan yang menunjukkan status sangat kurang, kurang, normal dan risiko berat badan lebih.
2. Rekap tinggi badan menurut usia disertai keterangan sangat pendek, pendek, normal, dan tinggi

3. Rekap data berat badan menurut tinggi badan disertai dengan keterangan gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, berisiko gizi lebih, gizi lebih, dan obesitas
4. Rekap Informasi lingkaran kepala menurut usia dan jenis kelamin disertai dengan keterangan macrocephaly, normal, dan microcephaly

Langkah selanjutnya yaitu tim akan melakukan screening awal kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Screening ini bertujuan untuk mendeteksi awal penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga apa bila terdapat penyimpangan di dalamnya akan lebih dini terdeteksi dan tentu saja harapannya akan lebih mudah dalam penanganannya. Pada tahun Pelajaran 2022- 2023 PAUD Terpadu Putra Harapan memiliki jumlah siswa sebanyak 158 anak yang terdiri dari :

TK B ( 5-6 tahun )	: 70 Anak
TK A ( 4-5 tahun )	: 50 anak
KB ( 3-4 tahun )	: 20 anak
Todler (2-3 tahun )	: 11 anak
Baby class ( 0- bisa berjalan )	: 6 anak .

Untuk Baby class baru diperuntukan untuk anak karyawan, rencana kedepannya akan dibuka untuk umum

Inklusi : 10 anak

Dari 10 anak yang ikut kelas individual / terapi sebanyak 7 anak, karena yang 3 progress sudah bagus dan melakukan terapi diluar . Untuk kebutuhan belajar ABK yaitu ADHA : 1 anak , spectrum autisme 2 anak, spece delay 1 anak. Dalam pelaksanaannya setiap kelas inklusi ada 2 anak ABK, rata-rata dalam 1 kelas inklusi berisi 22 anak yang terdiri dari 20 anak reguler dan 2 ABK.



DATA PESERTA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK)  
TK PUTRA HARAPAN  
KABUPATEN BANYUMAS  
TAHUN 2023

NO	NAMA ANAK	NISN	Tempat	TGL LAHIR	L	P	KLARIFIKASI BERKEBUTUHAN KHUSUS	NAMA PENDIDIK YANG MELAYANI	NAMA KEPALA SEKOLAH
1	Shafila Fath Maula	3156556877	Banyumas	20 Desember 2015		P	Kesulitan Belajar	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr
2	Rio Aldian Bosakh		Sebumen	20 April 2017	L		Hyperaktif	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	
3	Fathir Aziqri	3184785256	Banyumas	03 Februari 2018	L		Wicara	Kumtarsih, S. Pd dan Suhana, A. md	
4	Jake Muhammad Alvaro Nurzaman	3189545858	Banyumas	05 Mei 2018	L		Hyperaktif	Kumtarsih, S. Pd	
5	Azfar Ilmon Nafian	3176584185	Banyumas	27 Desember 2017	L		Wicara	Kumtarsih, S. Pd dan Suhana, A. md	
6	Raffa Banan Abhimanyu	3187739334	Banyumas	03 Februari 2018	L		Wicara	Kumtarsih, S. Pd dan Suhana, A. md	
7	Muhammad Putra Hardiyanta	3167723320	Banyumas	11 April 2016	L		Hyperaktif	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	
8	Kenji El Kanazawa Tahyudin	0163799329	Purwokerto	27 Februari 2016	L		Autis	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	
9	Fauzan Aska Dzaky	0166349161	Jayapura	14 Oktober 2016	L		Hyperaktif	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	
10	Shanum Zeba Inandito	3166459484	Banyumas	15 November 2016		P	Down Syndrome (DS)	Denok Istiqomah AlGhozali, S. Pd Gr	

## Dokumentasi data ABK

### d. Evaluasi perekrutan siswa baru

Di akhir kegiatan PPDB tim akan melakukan evaluasi bersama tentang pelaksanaan PPDB. Apakah sudah sesuai perencanaan, apakah ada yang menyimpang, apakah ada temuan baru. Evaluasi penting untuk mengukur keefektifitasan program serta rencana perbaikan dan pengembangan program kedepannya.

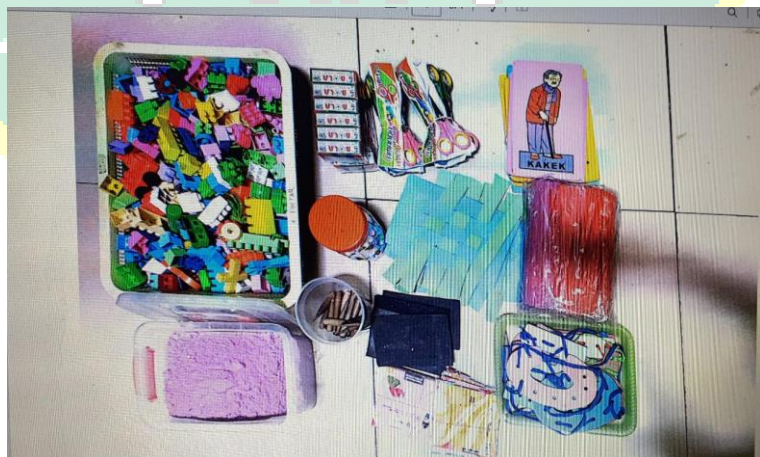
## 2 Sarana Prasarana

### a. Perencanaan Sarana prasarana

Salah satu faktor keberhasilan pelaksanaan sekolah inklusi adalah dapat terakomodirnya kebutuhan masing-masing siswa. Tempat berlangsungnya siswa mendapatkan pembelajaran berada paling banyak di kelas, maka kelas harus dapat mengakomodir sesuai kebutuhan siswa. Upaya dalam mengakomodir kebutuhan siswa di kelas salah satunya dengan cara penataan kelas. Penataan kelas akan membantu siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Mintarsih, kegiatan pembelajaran yang berkualitas akan muncul dalam suasana dan iklim kelas yang kondusif, aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan. Menurut Adiarti (2012) Penataan kelas inklusi bertujuan untuk

terciptanya proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan mengajak anak untuk menghargai perbedaan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua sekolah inklusi menerapkan penataan kelas inklusi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesiapan sekolah dalam menyelenggarakan sistem inklusi (Adiarti, 2012). Hal-hal yang masih kurang dalam penataan kelas di sekolah inklusi pada umumnya adalah upaya guru yang masih kurang dalam mengatur suasana kelas yang ramah untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak yang regular. Berhasil atau tidaknya pelaksanaan penataan kelas inklusi tergantung dari kemampuan guru dalam mempertimbangkan letak sarana dan prasarana dengan kebutuhan anak-anak di sekolah tersebut. Sehingga pada akhirnya, penataan kelas inklusi adalah upaya untuk mewujudkan suasana kelas yang ramah untuk anak berkebutuhan khusus maupun anak-anak regular. Apabila penataan kelas inklusi tidak terlaksana dengan baik maka akan berdampak pada kegiatan pembelajaran di kelas dan dampak akhirnya adalah anak-anak yang tidak teransang perkembangannya dengan maksimal. Seperti halnya yang sudah dipaparkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, tentu poin-poin yang telah dijabarkan tidak akan tercapai, seperti tidak akan terakomodir dengan sempurna seluruh kebutuhan siswa, kecilnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai kebutuhan dan kemampuannya, tidak terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan berpotensi terjadi diskriminatif pada beberapa kelompok siswa. Berdasarkan uraian diatas, masalah. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana saran prasarana untuk pendidikan inklusif di PAUD Terpadu Putra harapan .

- a. Perencanaan yang dilakukan dimulai dari merencanakan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dan menunjang dalam pendidikan inklusif.
- b. Pengorganisasian pengadaan sarana prasarana  
Dalam aktifitas ini kepala sekolah akan mengidentifikasi
  - 1) Saran prasarana yang yang diadaptasi yang dibutuhkan dalam kegiatan inklusif
  - 2) Sarana prasarana yang sudah ada dan masih bisa digunakan
  - 3) Sarana prasarana yang butuh perbaikan
- c. Pelaksanaan pengadaan sarana prasarana  
Dari hasil inventarisir , maka tim akan menyiapkan berbagai sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pendidikan inklusif, yaitu sarana indoor dan outdoor.  
Sarana indoor berupa alat permainan yang menunjang ketunaan, misal alat melatih konsentrasi, melatih bahasa, koordinasi mata , tangan dsb. Alat tersebut diantara nya : aneka lego, aneka balok, puzzle, kartu huruf, kartu angka, kartu baca, aneka roncean, alat menjahit dsb



Dokumentasi Sarana bermain , stimulasi motoric halus



Dokumentasi sarana bermain untuk stimulasi Bahasa ( kartu baca)





Dokumentasi sarana prasarana berupa APE motoric halus dan stimulasi melatih konsentrasi anak

Sarana Outdoor berfungsi untuk melatih kekuatan otot kasar serta keseimbangan anak, terdiri dari Aneka APE luar ( Papan titian, gantungan, ayunan, prosotan, pasir, lapangan, aula





d. Evaluasi pengadaan sarana prasarana

Aktifitas ini bertujuan untuk melakukan evaluasi bersama tentang penggunaan sarana prasarana pada kegiatan inklusif. Apakah sudah mengkomodir dalam kegiatan belajar ABK, ataukah ada yang harus diperbaiki dan dikembangkan agar pembelajaran ABK lebih optimal.

3. Sumber Daya manusia ( SDM )

1) Perencanaan penyediaan Sumber Daya Manusia ( SDM )

Perencanaan kompetensi SDM yaitu aktifitas dimana direncanakan kebutuhan apa saja terkait dengan kompetensi pendidikan inklusi, bentuk pelatihan apa saja yang akan diikuti, serta teknik pelatihannya.

2) Pengorganisasian penyediaan SDM yang berkompeten. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengkomodir kebutuhan SDM untuk pendidikan inklusi.

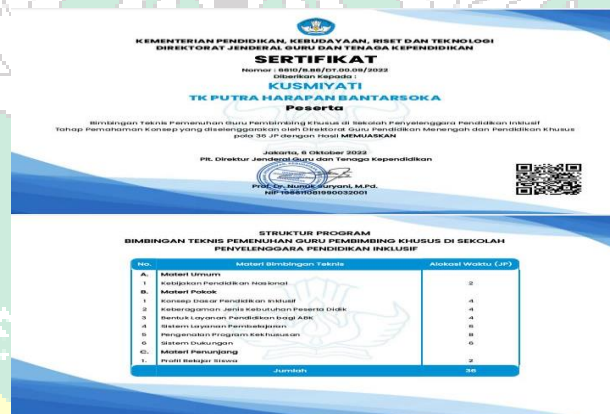
3) Pelaksanaan penyediaan SDM yang berkompeten

Sekolah yang menyelenggarakan kelas inklusif seyogyanya memiliki sumber daya manusia yaitu pendidik yang memiliki kemampuan dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus seperti memiliki guru pembimbing

khusus (GPK) yang berlatarbelakang kualifikasi Pendidikan Pendidikan Luar Biasa (PLB), tugas mereka adalah memberikan pelayanan Pendidikan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki keterbatasan<sup>23</sup>. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, satuan Pendidikan ini sudah mempunyai sertifikat Guru Pembimbing Khusus, sedangkan guru yang lain sudah mengikuti berbagai diklat terkait pemahaman tentang pendidikan inklusi dan ABK.

Kutipan wawancara dengan Kepala sekolah

.... PJ Kurikulum kami yang bernama Kusmiyati sudah mengikuti Bimbingan teknis pemenuhan guru pembimbing khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang diselenggarakan oleh Direktorat Guru pendidikan menengah dan pendidikan khusus.<sup>24</sup>



#### 4) Evaluasi penyediaan SDM yang berkompeten

Aktifitas ini bertujuan untuk melakukan evaluasi bersama tentang Sumber daya manusia yang berkompeten pada kegiatan inklusif. Apakah sudah sudah mengakomodir dalam kegiatan belajar ABK, ataukah ada yang harus

<sup>23</sup> Lutfiani; Manajemen Pendidikan Inklusif pada SMA/SMK di Kabupaten Banjar (Studi Multi Kasus SMAN 1 Martapura, SMAN 2 Martapura, SMKN 1 Martapura) dibawah bimbingan (1) Dr.Wahyuddin, M.Si, (2) Dr. H. Ahmad Salabi, M.Pd. pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020

<sup>24</sup> Wawancara dengan Denok Istiqomah Alghozali, Kepala sekolah PAUD Terpadu Putra Harapan

ditingkatkan lagi, kompetensi apa lagi yang mendukung pembelajaran di kelas inklusi.

#### 4. Pembelajaran inklusi

##### a. Perencanaan kurikulum

yaitu bagaimana merencanakan kurikulum yang akan digunakan dalam kegiatan inklusif, apakah sama seperti tahun sebelumnya, atukah ada perubahan didalamnya. Apakah ada elemen yang ada dalam kurikulum yang berubah.

##### b. Pengorganisasian kurikulum

Aspek manajemen pendidikan inklusif selanjutnya adalah bagaimana kepala sekolah melakukan pengorganisasi terhadap dimensi-dimensi dalam manajemen pendidikan inklusif itu sendiri salah satunya adalah kurikulum, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk pengelolaan kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum kemudian membentuk kepanitiaan yang disebut dengan tim pengembang kurikulum. dimana tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum

##### c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum meliputi pembelajaran dalam setting pendidikan inklusif, seperti proses pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik, dimana guru harus memahami karakteristik peserta didik. Dari hasil wawancara, pengamatan serta study dokumen disebutkan bahwa Prinsip dari kurikulum yang digunakan pada PAUD Terpadu Putra Harapan adalah penyederhanaan dan adaptasi kurikulum, yaitu kurikulum dibuat sama untuk semua anak, namun untuk anak berkebutuhan khusus dibuat lebih sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Pada era kurikulum merdeka PAUD Terpadu Putra Harapan, juga sudah mencoba





Bahasa 3.2 & 4.12	Menuliskan beberapa kata yang dicontohkan	Mencontoh "Paku"	Mencontoh "Dokter"	Mencontoh "Folisi"	Mencontoh "Folisi"	Mencontoh "Paku"
Seni 2.4	Menghargai hasil karya sendiri dan Orang lain	Bangga dengan hasil karya sendiri	Bangga dengan hasil karya sendiri	Bangga dengan hasil karya sendiri	Bangga dengan hasil karya sendiri	Bangga dengan hasil karya sendiri
Seni 3.15 & 4.15	Mengecap dengan berbagai media	Mengecap dengan pelepah	Mengecap dengan pelepah	Mengecap dengan pelepah	Mengecap dengan pelepah	Mengecap dengan pelepah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Denok Istiqomah AG, S.Pd

Guru Kelas

Kusmiarah, S.Pd

## Dokumentasi kurikulum individu ABK

### d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan dalam rangka pengembangan perencanaan pembinaan akademik, penyusunan program monitoring dan evaluasi dan pengembangan instrumen penilaian yang telah dilakukan oleh guru terkait dengan pendidikan inklusif.

### 5. Evaluasi asesmen dan pelaporan perkembangan anak

Asesmen perkembangan yaitu proses kegiatan untuk mengumpulkan, menyatukan dan menginterpretasikan data atau informasi mengenai perkembangan serta hasil belajar anak usia dini (Jatmiko et al., 2020). Menurut EJohnson menyatakan bahwa Asesmen merupakan mengumpulkan, menyaring dan mengartikan data informasi untuk mengambil suatu keputusan (Astuti et al., 2012). Seperti yang termaktub dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya No. 146 Tahun 2014 menerangkan asesmen merupakan salah satu proses pengolahan data informasi, pengumpulan hasil perkembangan anak untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak dalam kegiatan proses pembelajaran (Khadijah & Amelia, 2020). Dari teori teori diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa asesmen adalah pengumpulan penyatuan dan mengartikan data informasi untuk mengukur tingkat pencapaian perkembangan anak, dan keberhasilan dari program kegiatan pembelajaran. Asesmen di

dalam lembaga digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan anak dan sebagai tolak ukur keberhasilan dari program kegiatan pembelajaran. Assessment dilakukan secara berkala dan berkisinambungan sehingga dari hasil-hasil assessment tersebut dapat ditarik kesimpulan sejauh mana tingkat perkembangan anak.<sup>26</sup>

1) Perencanaan asesmen dan pelaporan perkembangan anak

Dalam aktifitas ini akan direncanakan asesmen apa yang digunakan, kapan dilakukan asesmen serta model waktu/jadwal pelaporannya kepada orang tua.

2) Pengorganisasian asesmen dan pelaporan perkembangan anak adalah siapa saja yang bertanggung jawab melakukan asesmen perkembangan anak.

3) Pelaksanaan asesmen dan pelaporan perkembangan anak

Pada Pendidikan anak usia dini asesmen yang digunakan menggunakan asesmen otentik. Asesmen otentik anak usia dini merupakan prosedur asesmen yang dilaksanakan oleh guru bersama anak untuk menghasilkan informasi dan data tentang perkembangan anak secara objektif, yang dapat digunakan sebagai pendorong anak untuk berpikir kritis. (Pendidikan et al., 2018). Implementasi asesmen otentik menggunakan metode kinerja, pengkajian singkat, pertanyaan, dan portofolio. Asesmen tersebut bermanfaat untuk mendeskripsikan perkembangan berdasarkan kompetensi aktual sebagai ciri pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat lain untuk mendapatkan balikan lebih awal dan secara terus-menerus tentang partisipasi anak dalam pembelajaran, dan peningkatan kualitas pembelajaran (Muri,

---

<sup>26</sup> Efiawati, Debibik Nabilatul Fauziyah, Rina Syafrida, Asmidar Parapat, Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare, *Al- Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2021, 175.

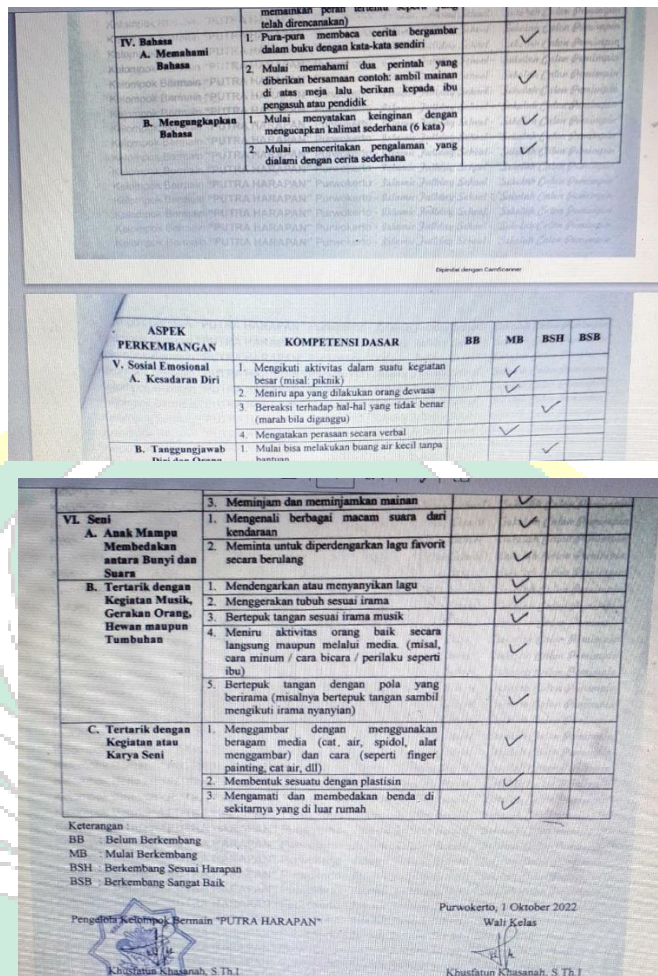
2015).<sup>27</sup> Penilaian perkembangan anak dilakukan berkesinambungan setiap hari. Guru melakukan penilaian perkembangan anak usia dini dengan mengamati perubahan perilaku dan kemampuan yang dikuasai anak dari waktu ke waktu. Ketika anak pertama kali bergabung di satuan PAUD, guru tentu telah mengamati apa yang mampu dilakukan dan belum mampu dilakukan oleh anak.

**YAYASAN ISLAM ABDUL MUKTI**  
**Kelompok Bermain "PUTRA HARAPAN"**  
**JL. KS Tuban Gg Slobor No 03 Kober Kec. Parwokerto Barat**  
**Kab. Banyumas Telepon (0281) 6577764**

Nama Anak : Marc Alexi Vario  
 Usia : 3-4 Tahun  
 Kelas : KB

ASPEK PERKEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	BB	MB	BSH	BSB
I. Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benar-salah, sopan-tidak sopan		✓		
	2. Mengetahui arti kasih dan sayang kepada Tuhan		✓		
	3. Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya		✓		
II. Fisik Motorik A. Motorik Kasar	1. Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola)			✓	
	2. Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian			✓	
	3. Meniti di atas papan yang cukup lebar			✓	
	4. Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak)			✓	
	5. Meniru gerakan senam sederhana seperti memirukan gerakan pohon, kelinci melompat		✓		
III. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb.			✓	
	2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula, cabai)			✓	
	3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda		✓		
	4. Memahami persamaan antara dua benda		✓		
	5. Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama seperti membedakan antara buah rambutan dan pisang; perbedaan antara ayam dan kucing		✓		
	6. Bereksperimen dengan bahan menggunakan cara baru		✓		
	7. Mengerjakan tugas sampai selesai		✓		
	8. Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan		✓		
	9. Menyebutkan bilangan angka 1-10		✓		
	10. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihatnya		✓		
B. Berpikir Logis	1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar)		✓		
	2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan		✓		
	3. Mengenal konsep banyak dan sedikit		✓		
	4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu		✓		
	5. Menjelaskan model / karya yang dibuatnya		✓		
C. Berpikir Simbolik	1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak)		✓		

<sup>27</sup> I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, Baiq Nada Buahana, Filsa Era Sativa, Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6, 2022, 5141-5142.



Dokumentasi pelaporan perkembangan anak

## 6. Program pendukung pembelajaran inklusif

Pendidikan inklusif seharusnya dimulai sejak anak usia dini. Sistem pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis inklusif harus mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar setiap individu peserta didik (Windarsih et al. 2017). Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif adalah humanis, uniberalisme, pluralisme dan non diskriminatif, demokratis, dan menghormati hak asasi manusia (Rahayu, 2013).<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Rizka Harfiani, Manajemen Program Pendidikan Inklusif (Studi Analisis: Raudhatul Athfal), (Medan: Umsu Press, 2021), 30.

Prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif inilah yang mendukung munculnya berbagai program yang mendukung pendidikan inklusif.

- a. Perencanaan program pendukung pembelajaran inklusif  
Pada kegiatan ini kepala sekolah dan tim membuat perencanaan berbagai program yang mendukung pembelajaran, yang keberadaan program tersebut mampu menambah pengetahuan dan pengalaman belajar anak termasuk ABK.
- b. Pengorganisasian program pendukung pembelajaran inklusif  
dalam pengorganisasiannya dibutuhkan Kerjasama antara semua pihak, yang terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan.
- c. Pelaksanaan program pendukung pembelajaran inklusif  
Pelaksanaan program yang mendukung pendidikan inklusif pada prinsipnya adalah program yang diperuntukan untuk semua anak, termasuk ABK.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas, terdapat berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Putra Harapan yang juga diperuntukan untuk anak ABK. Kegiatan tersebut yaitu :

- 1) Kegiatan Outdoor sesuai tema, yang sudah pernah dilakukan yaitu kunjungan ke museum jenderal Sudirman, berenang.
- 2) Family day  
Kegiatan ini bertujuan untuk menjalin keakraban antara pihak sekolah, orang tua dan anak. Kegiatan bisa berupa permainan, serta game menarik lainnya

### 3) Piknik

Selain menjalin keakraban, kegiatan ini juga untuk bertujuan edukasi karena bernuansa pendidikan seperti kunjungan ke Jogjakarta.

### 4) Pentas seni

Kegiatan pentas seni diadakan pada saat peringatan hari besar seperti muharom serta saat akhirussanah di bulan Desember ( desember, akhirussanah, hari besar . muharom ) kegiatan ini bertujuan mengasah rasa percaya diri anak, menunjukkan kemampuan anak dalam berbagai karya : tari, seni, qiroaah, pidato dsb. Dalam kegiatan ini ABK juga di beri kesempatan untuk menampilkan kebiasaanya, tentu saja sesuai dengan kondisi dan kemampuan anak

### 5) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menyalurkan hobi dan bakat anak , mengembangkan sikap percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di PAUD Terpadu Putra Harapan yaitu : Leader ship ( pidato, deklamasi, menyanyi, tahsin, melukis mewarnai, computer, gerak dan lagu serta berbagai jenis olah raga. Dalam pelaksanaannya untuk anak reguler diberi kebebasan untuk memilih ekstrakurikuler yang diinginkan nya, namun untuk ABK akan dipilhkan sesuai kondisi dan potensi yang terlihat .



Dokumentasi kegiatan Family day

d. Evaluasi program pendukung pembelajaran inklusif

Evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana program kegiatan berdampak positif pada anak, serta program apa yang masih perlu ditingkatkan serta kemungkinan pengembangan program kegiatan.

## **7. Hubungan sekolah dengan masyarakat**

Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya dilakukan oleh sekolah, melainkan melibatkan berbagai elemen masyarakat (Tamoto, 2016). Tiga pusat pendidikan yang selama ini diakui sebagai basis pendidikan adalah keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga anak dapat tumbuh berkembang melalui interaksi dengan ketiga lingkungan tersebut (Subianto, 2013). Peran orang tua dan masyarakat sangat diperlukan dalam merencanakan dan melaksanakan program-program pendidikan di sekolah, seperti dalam mengambil kebijakan, mengembangkan kurikulum, ketenagaan, dan sarana prasarana (Darmono, 2015; Dewi 2017; Harthanti, 2015).

Di dalam konteks pendidikan inklusif, peran orang tua dan masyarakat merupakan bagian yang integral dalam mencapai keberhasilan sesuai tujuan pendidikan yang direncanakan secara optimal. Kontribusi orang tua dan masyarakat dimaksud, dapat diwujudkan dalam penerimaan dan apresiasi terhadap keberadaan pendidikan inklusif, turut serta dalam sosialisasi, dukungan biaya dan fasilitas, bimbingan belajar, ataupun hal-hal lain yang terkait dengan program dan implementasi pendidikan inklusif. Orang tua menjadi mitra pendidikan inklusif bagi anak-anaknya. Orang tua perlu dilibatkan dalam membuat keputusan dan perencanaan yang akan membawa mereka pada kelas inklusif. Setelah penempatan, mereka didorong terlibat dalam dialog secara berkesinambungan dengan guru untuk memperkuat dan



memperluas kemitraan pendidikan inklusif. Secara umum, peran orang tua pada pendidikan inklusi terbagi menjadi 3 hal yaitu (1) orang tua sebagai pengambil keputusan, (2) orang tua sebagai guru, dan (3) Orang tua sebagai advokat (Tejaningrum, 2017). Orang tua sebagai pengambil keputusan dapat dibangun dengan cara membuat keputusan berdasarkan informasi latar belakang yang berharga dan wawasan dari tahun-tahun mereka pengalaman dengan anak.

Orang tua sebagai guru dapat dilakukan karena persentase siswa bersama kedua orang tua relative lebih besar dibandingkan dengan siswa bersama guru.. Orang tua menjadi guru bagi anak saat 4-5 tahun pertama kehidupan anak, membantu kebutuhan belajar dan preferensi individu. Orang tua dapat membantu sebagai guru yang baik di rumah, masyarakat, dan sebagai mitra dalam kelas. Orang tua sebagai advokat, walaupun ini sangat langka dan tidak mungkin untuk menemukan orang tua yang tidak menginginkan yang terbaik untuk anak mereka. Pendidik yang menyadari hal ini akan menjalin hubungan yang produktif dan kolaboratif dengan orang tua<sup>29</sup>

#### a. Perencanaan Kerjasama

Dalam aktifitas ini pihak satuan pendidikan merencanakan kerjasama dengan pihak/ instansi terkait yang mendukung kegiatan inklusif., pihak mana saja yang akan diajak kerjasama, apakah sama dengan tahun sebelumnya, ataukah ada penambahan atau pengurangan.

---

<sup>29</sup> Kristi Wardani, Siti Irene Dwiningrum, Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma, *Wacana akademika: majalah ilmiah Kependidikan*, Vol. 5, No.1, 2021, 73.

b. Pengorganisasian Kerjasama

Dalam aktifitas ini akan di organisasikan Kerjasama berbagai pihak, hak dan kewajiban, serta tupoksi dari masing-masing individu/ masyarakat / lembaga yang diajak Kerjasama.

c. Pelaksanaan Kerjasama

Pelaksanaan Kerjasama dilakukan dalam menunjang kegiatan pendidikan inklusif. Hal ini dilakukan agar pendidikan inklusif bisa berjalan dengan baik, dan anak terstimulasi dengan optimal. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah disebutkan bahwa orang / lembaga / masyarakat yang diajak Kerjasama adalah :

4) Orang tua

Peran orang tua sangat besar dalam keberhasilan pendidikan inklusi ini. Dalam hal ini orang tua berperan sebagai orang yang paling mengetahui keadaan dan kebutuhan anak. Orangtua juga mendampingi anak selama anak berada di luar lingkungan sekolah. Orang tua paham betul karakter anak, apa yang disukai dan tidak disukai oleh anaknya. Komunikasi orang tua sangat membantu pihak sekolah mengumpulkan berbagai informasi terkait kebutuhan anak. Menurut Hewett dan Frenk (1968) dalam (Barkatullah Amin) menyebutkan bahwa peranan dan fungsi dari orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus adalah sebagai pendamping utama yang membantu tercapainya tujuan layanan penanganan dan pendidikan anak, selain itu orang tua juga harus mengerti, mengusahakan dan menjaga hak anak dalam mendapatkan layanann pendidikan (as

advocates), orang tua juga menjadi sumber data tentang anak serta sebagai pendidikan anak di luar sekolah<sup>30</sup>

seperti yang disampaikan terapis

*“ Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan inklusi”, sehingga komunikasi yang intens selalu kami lakukan dengan orang tua. Saya mencontohkan “ anak yang di rumah tidak terkontrol Tindakan / makanannya, maka kemungkinan si anak akan berada pada posisi awal terapi, bisa dibilang stimulasi yang diberikan menguap begitu saja. “ ini yang menjadi keprihatinan kami bu “. <sup>31</sup>*

#### 5) Terapis

Terapis anak berkebutuhan khusus adalah seorang yang bertugas memberikan terapi dan menangani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai tingkat kesulitan yang dimiliki oleh anak untuk mempercepat proses perkembangannya, selain itu terapis juga harus mengembangkan hubungan yang hangat dan erat terhadap anak. Terapis yang di ajak bekerjasama adalah terapis wicara ( TW ). Kutipan wawancara dengan kepala sekolah

*.... dulu pernah ada terapis Okupasi tapi karena ada kendala susah mencari SDM yang mmepunyai kompetensi okupasi, maka terapi okupasi nya sekarang tidak ada , tetapi diserahkan kembali kepada masing-masing orang tua untuk pelaksanaan terapinya”.*

6) RSI ( Rumah sakit Islam ) purwokerto yang melaksanakan pemeriksaan kesehatan secara umum 1 tahun sekali.

7) Pemeriksaan kesehatan 1 bulan sekali dilakukan oleh guru yang mempunyai bagroun medis.

Kutipan wawancara dengan kepala sekolah

*“ kebetulan kami mempunyai pendidik yang latar belakang pendidikan nya adalah dari medis, sehingga hal ini sangat*

---

<sup>30</sup> Diyan Ekawati, Bukman Lian & Mahasir, Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1, 2022, 70.

<sup>31</sup> Wawancara dengan terapis

*membantu kami dalam penanganan anak berkebutuhan khusus dan pendidikan inklusi.”*

- 8) Pemeriksaan dokter anak dilakukan secara mandiri oleh orang tua.

#### d. Evaluasi kerjasama

Evaluasi Kerjasama bertujuan untuk merefleksikan apakah kegiatan sudah berjalan sesuai perencanaan, atas dasar keefektifan serta saling menghormati.

### 2. Tindak lanjut Program Inklusif

Anak dengan kebutuhan khusus pada dasarnya harus mendapatkan stimulasi yang terus menerus. Oleh karena itu di Satuan Pendidikan Putra Harapan hal ini sudah dilaksanakan, yaitu dengan meneruskan pendidikannya ke jenjang SD, SMP dan SMA. Di jenjang tersebut juga diadakan kelas inklusif. Hal ini sangat efektif, karena data / riwayat dari ABK akan lebih mudah diteruskan di jenjang tersebut karena berada dalam satu atap dan satu Yayasan pendidikan.

## C. Pembahasan

### 1. Perekrutan siswa baru

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumen yang ada perekrutan siswa baru dilakukan oleh sebuah tim PPDB yang bertugas melaksanakan kegiatan perekrutan siswa baru. Upaya yang dilakukan yaitu melalui berbagai media, seperti brosur, banner, berbagai media sosial, kegiatan di Sunday morning di GOR Satria Purwokerto maupun media lainnya yang mudah terlihat oleh orang tua. Dalam isinya termuat informasi tentang keberadaan pendidikan inklusi, sehingga para orang tua yang mempunyai ABK akan dapat dengan mudah mengakses informasi PPDB ini. Langkah selanjutnya yaitu tim akan melakukan screening awal kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak. Screening ini bertujuan untuk mendeteksi

awal penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga apa bila terdapat penyimpangan di dalam nya akan lebih dini terdeteksi dan tentu saja harapannya akan lebih mudah dalam penanganannya.. Dalam proses pengorganisasian, akan terlihat ABK dengan masing-masing hambatan nya. Kemudian disusun lah kelas inklusi dimana rata-rata 1 kelas inklusi berjumlah 22 anak dengan 2 anak diantaranya adalah ABK. Dalam evaluasinya di dapat keterangan bahwa karena keterbatasan sarana prasarana dan tenaga ahli / SDM , maka belum semua kategori ABK di terima di satuan Pendidikan ini. ABK yang diterima adalah kategori ABK dengan hambatan konsentrasi/ ADHD, hambatan bahasa, lambat belajar, spectrum autisme

## **2. Sarana Prasarana**

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting yang dapat berfungsi sebagai penunjang dari kelas inklusi. PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melaksanakan kegiatan perencanaan pengadaan sarana prasarana dengan membuat rencana sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dan menunjang dalam kelas inklusi, mengorganisasi dengan mengidentifikasi sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan inklusif, sarana prasarana yang sudah ada dan masih bisa digunakan, sarana prasarana yang butuh perbaikan. Dalam pelaksanaannya akan disiapkan berbagai sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pendidikan inklusif, yaitu sarana indoor dan outdoor. Sarana dan prasarana indoor terdiri dari : Ruang kelas inklusi, ruang terapi, aneka APE ( Alat peraga edukatif ) dalam yang terdiri dari : Manic-manic, lego, aneka bentuk balok. Buku cerita, kartu baca, kartu huruf dsb, sedangkan sarana outdoor terdiri dari Aneka APE luar ( Papan titian, gantungan, ayunan, prosotan, pasir, lapangan, aula . Selanjutnya akan dievaluasi apakah sarana prasarana yang digunakan sudah efektif untuk menunjang pembelajaran di kelas

inklusi, apakah ada kendala, solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

### **3. Sumber Daya Manusia**

PAUD terpadu Putra Harapan sudah melakukan perencanaan dengan melakukan inventarisir kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk kelas inklusi serta asset SDM yang dimiliki, mengorganisir dengan menunjuk dan membagi tupoksi pendidik dan tenaga kependidikan yang akan bertugas di kelas inklusi. Dari hasil wawancara, observasi serta bukti dokumen, dalam pelaksanaannya PAUD Terpadu Putra Harapan sudah mempunyai guru khusus yang berijazah pendidikan luar biasa. Kepala sekolah memberikan berbagai pelatihan, workshop kepada guru-guru yang memegang kelas inklusi tentang berbagai kompetensi yang terkait dengan pendidikan inklusif dan penanganan anak berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan evaluasi untuk mengetahui apakah SDM yang ditugaskan sudah efektif dalam bekerja, apakah sesuai dengan tupoksinya, apakah ada kendala, serta upaya apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

### **4. Pembelajaran Inklusi**

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran di kelas inklusi dengan merencanakan kurikulum yang akan digunakan. Kepala sekolah mengorganisir PJ kurikulum untuk Menyusun kurikulum di kelas inklusi. Dalam pelaksanaannya, disebutkan bahwa prinsip dari kurikulum yang digunakan pada PAUD Terpadu Putra Harapan adalah penyederhanaan dan adaptasi kurikulum, yaitu kurikulum dibuat sama untuk semua anak, namun untuk anak berkebutuhan khusus dibuat lebih sederhana dan disesuaikan dengan karakteristik anak. Pada era kurikulum merdeka PAUD Terpadu Putra Harapan, juga sudah mencoba melakukan penerapannya.

Selanjutnya diadakan evaluasi terhadap penggunaan kurikulum, apakah sudah sesuai digunakan di kelas inklusi, ataukah ada perubahan .

#### **4. Asesmen dan Pelaporan Perkembangan Anak**

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah membuat perencanaan, dengan membuat instrumen penilaian, Kepala sekolah mengorganisasikan dengan membuat tupoksi kepada SDM yang melakukan asesmen dan pelaporan .Dari hasil wawancara dengan wali kelas, disebutkan untuk asesmen dilakukan secara otentik pada saat anak mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode yang dilakukan yaitu melalui pengamatan, observasi langsung. Sedangkan pencatatannya menggunakan ceklis harian, catatan anekdot, hasil karya serta dokumentasi lainnya. Untuk hasil perkembangan anak/ rapor ABK dimodifikasi menjadi lebih sederhana yaitu menjadi STPPA usia 2-3 tahun. Orang tua akan mendapat 3 laporan perkembangan anak, yaitu dari ( wali kelas reguler, wali kelas pintar ( istilah untuk kelas individu ) dan psikolog. Untuk evaluasi dilakukan untuk mengukur apakah pelaksanaannya sudah sesuai dengan perencanaan, apakah sudah efektif untuk memberi pemahaman kepada orang tua akan hasil perkembangan anak yang dilaporkan , apakah ada kendala, serta Upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

#### **5. Program Pendukung Pembelajaran Inklusif**

PAUD terpadu Putra Harapan sudah membuat perencanaan dengan menginventarisir program pendukung apa saja yang dibutuhkan oleh ABK untuk menunjang pembelajarannya. Kemudian kepala sekolah mengorganisasikannya dengan membagi tugas kepada SDM yang ada yang akan melaksanakan berbagai program pendukung pembelajaran inklusi. Dari hasil wawancara dengan wali kelas , dalam pelaksanaannya menganut pada prinsip bahwa semua program pendukung juga bisa diikuti

oleh ABK, tapi dalam implementasi nya disesuaikan dengan karakteristik dan potensi masing-masing ABK. Terdapat berbagai program kegiatan yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Putra Harapan yang juga di peruntukan untuk anak ABK. Kegiatan tersebut yaitu : Kegiatan Outdoor/ outing class, Family day, pentas seni, piknik, ekstra kurikuler. Selanjutnya diadakan aktifitas evaluasi apakah berbagai program pendukung yang sudah dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana, apakah sudah mampu menunjang pembelajaran di kelas inklusi, apakah ada kendala yang dihadapi, serta bagaimana mencari solusi dari kendala yang dihadapi.

#### **6. Hubungan sekolah dengan masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat , yaitu kerja sama yang dilakukan satuan pendidikan dengan berbaagi pihak dengan tujuan untuk mengoptimalakan perkembangan belajar di kelas inklusi. Pada tahap ini, kepala sekolah membuat perencanaan dengan menginventarisir kebutuhan kerjasama dengan masyarakat, kemudian kepala sekolah mengorganisir dengan menghubungi serta berkordinasi dengan masyarakat yang akan diajak kerjasama. Dalam pelaksanaan nya masyarakat yang diajak kerjasama adalah : Orang tua, terapis, psikolog, rumah sakit. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting terhadap keberhasilan program inklusi ini. Selanjutnya diadakan lah evaluasi terhadap kegiatan ini, apakah sudah sesuai dengan perencanaan, apakh ada kendala serta bagaimana solusi yang dilakukan untuk menghadapi kendala tersebut.

#### **7. Tindak lanjut**

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah disebutkan bahwa PAUD Terpadu Putra Harapan sudah membuat tindak lanjut program inklusi , yaitu melanjutkan pada jenjang diatas nya yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan fokus penelitian tentang manajemen kelas inklusi di PAUD terpadu Putra Harapan, maka ada beberapa kesimpulan yaitu PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melaksanakan manajemen kelas inklusi berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi berdasarkan sub fokus-sub fokus penelitan yang sebagai berikut:

##### **1. Perekrutan peserta didik**

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melakukan manajemen peserta didik dengan diawali kegiatan perencanaan perekrutan peserta didik melalui kegiatan pembuatan rencana kerja yang meliputi perumusan tujuan, kebijakan, penyusunan program kegiatan, penjadwalan pembiayaan, sistem penerimaan dan mengikuti panduan regulasi yang digunakan. Aktifitas Perencanaan Perekrutan Siswa baru. Aktifitas ini dimulai dengan melakukan kegiatan PPDB ( Pendaftaran peserta didik baru ) dengan melakukan beberapa upaya yaitu dengan melakukan promosi melalui berbagai media seperti : Flayer, Banner di beberapa tempat, melalui media online, sehingga memungkinkan orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus dapat mengakses pendaftaran dengan mudah. Pengorganisasian perekrutan peserta didik dilakukan oleh kepala sekolah dengan membentuk kepanitiaan yang disebut dengan tim PPDB dimana tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, dan beberapa guru. Tim ini bertugas dalam pelaksanaan PPDB. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui wawancara kepada orangtua serta screening awal, yang akan mendeteksi kemungkinan adanya hambatan perkembangan anak.

Selanjutnya akan dilaksanakan evaluasi , apakah kegiatan perekrutan siswa sudah sesuai dengan perencanaan.

## 2. Sarana prasarana

Kegiatan ini dimulai dari proses perencanaan yaitu kepala sekolah merencanakan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan dan menunjang dalam pendidikan inklusif, mengorganisasikannya dengan mengidentifikasi Saran prasarana yang yang diadaptasi yang dibutuhkan dalam kegiatan inklusif, Sarana prasarana yang sudah ada dan masih bisa digunakan, Sarana prasarana yang butuh perbaikan. Dari hasil pengamatan dan wawancara terlihat sarana prasarana sudah sesuai untuk kelas inklusi, namun bisa ditambahkan berbagai APE yang variative yang dapat menunjang stimulasi ABK.

## 3. Sumber Daya manusia ( SDM )

PAUD terpadu Putra Harapan sudah melaksanakan manajemen sumber daya manusia melalui aktifitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi. PAUD terpadu Putra Harapan sudah memiliki guru pembimbing khusus (GPK). Kepala sekolah selalu berupaya fasilitasi berbagai pelatihan, workshop kepada guru-guru yang memegang kelas inklusi tentang berbagai kompetensi yang terkait dengan pendidikan inklusif dan penanganan anak berkebutuhan khusus., karena ilmu tentang inklusi dan ABK selalu berkembang, sehingga diharapkan Pendidik pada PAUD terpadu Putra Harapan menambah pengetahuan serta kompetensinya lewat berbagai media baik secara langsung maupun virtual. Dewasa ini banyak sekali kegiatan webinar yang dilakukan terkait dengan pengetahuan terbaru mengenai berbagai hal terkait dengan ABK dan pendidikan inklusif. Baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta.

#### 4. Pembelajaran kelas inklusi

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melakukan manajemen kurikulum inklusi, dengan menyederhanakan dan adaptasi kurikulum regular yang digunakan. Dengan penambahan kurikulum individu pada kelas individu. PAUD Terpadu Putra Harapan juga sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka.

#### 5. Asesmen dan pelaporan perkembangan anak

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah melaksanakan manajemen asesmen dan pelaporan perkembangan anak. asesmen yang dilakuakn adalah asesmen otentik, dimana asesmen yang dilakukan melalui pengamatan langsung aktifitas yang dilakukan anak. Pelaporan hasil perkembangan kelas inklusi terdiri dari 3 yaitu : dari wali kelas regular, wali keas inklusi, terapis

#### 6. Program kegiatan yang mendukung pembelajaran inklusif

PAUD Terpadu Putra harapan sudah membuat berbagai program kegiatan yang mendukung pembelajaran inklusi. Tujuan dari program pendukung adalah sebagai upaya penguatan , mengembangkan wawasan, potensi anak serta rasa percayadiri anak.

#### 7. Hubungan dengan masyarakat

PAUD Terpadu Putra Harapan sudah berupaya mnjalin Kerjasama dengan berbagai pihak. Hal ini dilakukan sebagai upaya memaksimalkan program pendidikan inklusif. Pihak yang diajak Kerjasama yaitu : orang tua, terapis, dokter, rumah sakit, psikolog anak dsb.

#### 8. PAUD Terpadu Putra Harapan sudah membuat tindak lanjut program inklusi , yaitu melanjutkan pada jenjang diatas nya yaitu jenjang SD, SMP, dan SMA.

## B. Saran

1. PAUD terpadu Putra Harapan bisa memperluas area jangkauan layanan untuk anak yang berkebutuhan khusus berat, dengan meningkatkan SDM misal nya memenuhi kebutuhan terapis okupasi. Hal ini bisa dilakukan dengan menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti rumah terapis, rumah sakit, karena satuan pendidikan berada di lahan yang cukup luas, serta masih ada lahan kosong yang bisa digunakan untuk sarana prasarana anak-anak dengan kebutuhan khusus yang lebih luas.
2. Satuan Pendidikan dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplere bermain bermakna sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”
3. PAUD Terpadu Putra Harapan diharapkan selalu *update* terhadap berbagai ilmu penegetahuan khusus nya terkait dengan pendidikan inklusif dan ABK melalui berbagai media seperti buku-buku bacaan, pelatihan, seminar baik yang tatap muka maupun daring, serta informasi di berbagai media sosial yang banyak beredar sekarang ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriza. 2002. *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Cut Medika Zellatifanny & Bambang Mudjiyanto. 2018. *Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi The Type Of Descriptive Research In Communication Study. Jurnal Diskom*, Vol. 1, No. 2
- Diyan Ekawati, Bukman Lian& Mahasir. 2022. Peran Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Sd Negeri 4 Koba Kabupaten Bangka Tengah, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, Vol. 1.
- Dinie Ratri Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Efiawati, Debibik Nabilatul Fauziyah, Rina Syafrida, Asmidar Parapat. 2021. “Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 2
- I Wayan Karta, I Made Suwasa Astawa, Baiq Nada Buahana1. 2022. Filsa Era Sativa1, Implementasi Asesmen Otentik pada Pembelajaran di Masa Covid-19 dalam Mengoptimalkan TumbuhKembang Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 6.
- Khairun Nisa, Sambira Mambela & Lutfi Isni Badiah. 2018. Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus Khusus. *Jurnal Abadimas Adi Buana*. Vol. 02, No. 1.
- Lutfiani. 2020. Manajemen Pendidikan Inklusif pada SMA/SMK di Kabupaten Banjar (Studi Multi Kasus SMAN 1 Martapura, SMAN 2 Martapura, SMKN 1 Martapura) dibawah bimbingan (1) Dr.Wahyuddin, M.Si, (2) Dr. H. Ahmad Salabi, M.Pd. pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.
- Kamus Besar bahasa Indonesia, online

- Kristi Wardani & Siti Irene Dwiningrum. 2021. Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Seruma. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. Vol. 5, No.1
- Mila Faila Shofa. 2018. Implementasi Manajemen Pendidikan Inklusi di Paud Inklusi Saymara Kartasura, Surakarta. *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. Vol. 3, No. 2
- Maulana Arif Muhibbin. 2021. Tantangan Dan Strategi Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi Di Indonesia: Literature Review. *Jurnal Pendidikan Inklusi*. Vol. 4, No. 2,
- Nanda Alfian Kurniawan. 2020. Paradigma Pendidikan Inklusi Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- PP Nomor 17 tahun 2010 pasal 130
- Rizka Harfiani. 2021. *Manajemen Program Pendidikan Inklusif (Studi Analisis: Raudhatul Athfal)*. Medan: Umsu Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan, Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Umi Zulfa. 2016. *Management: An Introduction*. Cilacap: Ihya Media.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003.
- Widya Astuti Permana. 2020. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol. 5, No. 1
- Wawancara dengan Denok Istiqomah Al Ghozali, Kepala PAUD Terpadu Putra Harapan.
- Wawancara dengan Kusmiyati, Penanggung Jawab Kurikulum PAUD Terpadu Putra Harapan.
- Wawancara dengan Tri Rohmah, Wali Kelas sekaligus Penanggung Jawab Kesiswaan.